

**METODE DAKWAH KH. AHMAD IZZUDDIN MELALUI  
KEGIATAN KHITOBAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN LIFE  
SKILL DAARUN NAJAAH SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Program Sarjana (S-1)**

**Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam (BPI)**



Oleh :

Nudiya Anburika

1401016062

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2021**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr .wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

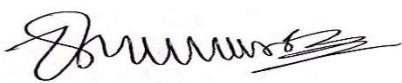
Nama : Nudiya Anburika  
NIM : 1401016062  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Konsentrasi : BK Sekolah  
Judul : Metode Dakwah KH. Ahmad Izzuddin Melalui Kegiatan Khitobah Santri  
Di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera disajikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Semarang, 11 Juni 2021

Pembimbing,



Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701129 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website :  
[www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

**SKRIPSI**

**METODE DAKWAH KH. AHMAD IZZUDDIN MELALUI KEGIATAN  
KHITOBAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN LIFE SKILL DAARUN  
NAJAAH SEMARANG**

Disusun Oleh:

Nudiya Anburika  
(1401016062)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 30 Juni 2021 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I.  
NIP. 19820307 200710 2 001

Sekretaris/Penguji

Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701129 199803 2 001

Penguji III

Dr. Sulistio, S.Ag., M.S.I.  
NIP. 19700202 199803 1 005

Penguji IV

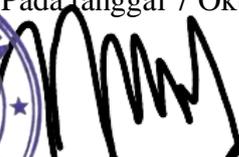
Dr. Hasyim Hasanah, M.S.I.  
NIP. 19820302 200710 2 001

Mengetahui,  
Pembimbing

Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701129 199803 2 001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 7 Oktober 2021



  
Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP. 19720410 200112 1 003

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nudiya Anburika

NIM : 1401016062

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil dari pengerjaan saya sendiri serta tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memenuhi tugas keserjanaan di perguruan tinggi lainnya, pengetahuan yang diperoleh, didapatkan berdasarkan hasil penerbitan.

Semarang, 11 Juni 2020

Pembuat Pernyataan,



Nudiya Anburika

NIM : 1401016062

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillah Robbil Alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang meniti jalan perjuangannya hingga akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya banyak sekali kesulitan dan hambatan yang dihadapi baik dari faktor materi, pengumpulan bahan-bahan, motivasi dalam diri penulis, serta hambatan-hambatan lainnya. Namun berkat izin dan pertolongan Allah, kesungguhan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ema Hidayanti, M.S.I. dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd. Selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan, serta seluruh dosen Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan teliti dalam mengoreksi dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi.
4. Pimpinan dan seluruh staf Perpustakaan Universitas dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Pengasuh pondok Dr. Ahmad Izzuddin, M.Ag., Aisah Andayani, S.Ag. dan seluruh pengurus pondok pesantren life skill da'arun najaah Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Paling istimewa untuk Ayahanda Bambang Hadlirin dan Ibunda Chanifah tercinta yang kasih sayangnya terus mengalir penuh keikhlasan dalam membesarkan, mendidik, serta tak bosan-bosannya memberikan dukungan moril, materil, semangat dan doa untuk penulis.

7. Kakaku tercinta Muhammad An'im Urwatul Watsiq yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk terus berusaha dan berdoa.
8. Teman-temanku Millati Azka, Hatfina Nisfu Rohmati, Isnaeningrum Yunianti, Nurvina Fadhilah, Eni Yulianti, Vella Sevilla, Marzuki Rahmat, Riyanti, Riza Nur Azi, Ridha Ramadhani, Cindy Ega, Ikromah, Dias Auliana, Mariana, Anindiya Dina, Alm. Imam Mahdi, yang selalu membuka pikiran dan tenaga untuk mengadu permasalahan dalam hidup penulis.
9. Sahabat-sahabat KKN MIT V posko 69.
10. Sahabat-sahabat BPI B
11. Sahabat-sahabat pondok pesantren Life Skill Daarun Najaah
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang selalu memberikan canda dan tawa dalam setiap langkah penulis selama di kampus.

Penulis berharap dan berdo'a kepada Allah SWT, agar seluruh pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis, akan mendapatkan balasan yang setimpal disisiNya, *jazakumullah akhsanal jaza.*

Semarang, 11 Juni 2021

Penulis,



Nudiya Anburika

## **PERSEMBAHAN**

Hasil karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang
2. Ayahanda Bambang Hadlirin dan Ibunda Chanifah tercinta
3. Kakaku tercinta Muhammad An'im Urwatul Watsiq
4. Teman-teman yang menyemangati penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini

## MOTTO

وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

*Artinya: “Dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi”.*

*(QS. Al Ahzab: 46)*

## ABSTRAK

Seorang pendakwah, dai perlu menguasai keterampilan berdakwah sehingga pesan dakwah bisa diterima masyarakat dengan baik. Namun, tidak semua orang mampu berbicara di depan umum. Sehingga hal-hal yang berkaitan dengan pelatihan dakwah sangat di perlukan. Keberhasilan dakwah juga ditentukan dari optimalisasi dan sinkronisasi dakwah dengan metode yang digunakan. Dai bisa berasal darimana saja, salah satunya adalah santri. Santri diharapkan dapat menjadi generasi penyebar dakwah atau penyebar ilmu agama. Pondok pesantren sangat berperan penting dalam mengembangkan penguatan kompetensi santri untuk menyebarkan ilmu, salah satu bentuk pelatihan santri adalah pelaksanaan kegiatan khitobah. Hal tersebut sangat dibutuhkan dalam berdakwah agar santri mampu berdakwah didepan umum baik ketika masih dilingkungan pondok pesantren maupun sudah lulus dari pondok pesantren. Rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah: Bagaimana kondisi khitobah santri di pondok pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang dan Bagaimana metode dakwah KH. Ahmad Izzuddin melalui kegiatan khitobah santri di pondok pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini adalah kondisi di pondok pesantren Life Skill Daarun Najaah masih ada beberapa santri yang belum berani berbicara depan umum atau menjadi penceramah. Banyak hal yang mempengaruhi dan membuat santri menjadi takut untuk berceramah depan umum diantaranya yakni karena kurangnya bersosialisasi, pemalu, tidak percaya diri, atau karena memang tidak pernah sama sekali mempunyai pengalaman berbicara di depan umum. Oleh karenanya diterapkanlah metode yang dapat melatih keterampilan berdakwah santri oleh KH. Ahmad Izzuddin selaku pengasuh pondok pesantren life skill daarun najaah Semarang. Suatu Keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh kontennya dan materi, tetapi juga metode yang tepat sasaran untuk mencapai kegiatan dakwah yang efektif. KH. Ahmad Izzuddin berupaya mengadakan kegiatan dakwah yang dapat melatih dan mengembangkan keterampilan santri dalam berdakwah dilingkungan pondok pesantren. Beliau merealisasikan metode dakwahnya adalah dengan metode dakwah *bil-lisan* yakni berdakwah atau menyampaikan informasi dengan lisan. Salah satu yang diambil dan diterapkan dalam lingkungan pondok pesantren life skill daarun najaah adalah khitobah. Khitobah berarti memberi khutbah atau nasihat kepada orang lain, yaitu menyampaikan nasihat-nasihat kebajikan sesuai dengan perintah ajaran Islam. Kegiatan khitobah rutin dilaksanakan wajib bagi seluruh santri setiap hari kamis malam jumat. Khitobah adalah bentuk praktek dari metode-metode yang diajarkan KH. Ahmad Izzuddin dalam mengembangkan keterampilan berdakwah santri sesuai dengan ilmu unsur-unsur khitobah. Kegiatan yang diadakan bertujuan untuk mencetak kader-kader dai yang berkualitas.

**Kata kunci : Metode dakwah, Khitobah dan pondok pesantren**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ... ..	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN . .....	vii
MOTTO . .....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .. ..	1
B. Rumusan Masalah ... ..	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian . ..	4
D. Tinjauan Pustaka .. ..	5
E. Metode Penelitian .. ..	8

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Metode Dakwah . .....	13
1. Pengertian Dakwah .. ..	13
2. Landasan Dakwah .. ..	15
3. Unsur-Unsur Dakwah .. ..	17
4. Pengertian Metode Dakwah .. ..	20
B. Khitobah .. ..	27
1. Pengertian Khitobah .. ..	27
2. Dasar Hukum Khitobah .. ..	28
3. Tujuan Khitobah ... ..	29
4. Unsur-Unsur Khitobah .. ..	31

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian .. ..	34
1. Biografi KH. Ahmad Izzuddin .. ..	34

2. Gambaran Umum Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah .....	38
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah .....	41
4. Sarana Prasarana .....	41
5. Domisili dan Kesekretariatan .....	42
6. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah .....	43
7. Program dan Kegiatan Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah .....	46
B. Hasil Penelitian .....	46
1. Kondisi Khitobah Santri .....	46
2. Kegiatan Khitobah Santri .....	47
3. Metode Dakwah KH. Ahmad Izzuddin .....	48

#### **BAB IV ANALISIS METODE DAKWAH KH. AHMAD IZZUDDIN MELALUI KEGIATAN KHITOBAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN LIFE SKILL DAARUN NAJAAH SEMARANG**

A. Analisis Metode Dakwah KH. Ahmad Izzuddin Melalui Kegiatan Khitobah Santri Di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang .....	50
--	----

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	59
C. Penutup .....	60

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dakwah dimulai sejak Rasulullah Saw, menyebarkan ajaran agama Islam. Pendapat ini didasarkan bahwa Islam adalah agama yang dibawa oleh beliau dan disampaikan kepada masyarakat mekkah setelah menerima wahyu pertama dari Allah (Amin,2014: 10).

Agama Islam adalah jalan keselamatan dan kemuliaan bagi setiap orang yang meyakini serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Islam merupakan ajaran dakwah, baik dalam teori maupun dalam praktek. Sebagaimana kehidupan Nabi Muhammad Saw., mencontohkan ajaran yang sama dan nabi sendiri bertindak selaku pimpinan dakwah Islam dalam waktu yang lama, yang telah berhasil menarik banyak penganut dari kaum kafir. Dakwah merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Dalam ajaran agama Islam, ia merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya, baik yang sudah menganutnya maupun yang belum (Shihab,2009: 303). Dakwah ibarat lentera kehidupan yang memberi cahaya dan menerangi hidup manusia dari nestapa kegelapan. Tatkala manusia dilanda kegersangan spiritual dengan rapuhnya akhlak dan mulai terkikisnya nilai-nilai agama dalam diri manusia, dakwah diharapkan mampu memberi cahaya terang. Tidak berlebihan jika dakwah merupakan bagian yang cukup penting bagi umat sepanjang masa (Daulay,2001: 3).

Dakwah merupakan suatu bentuk proses penyampaian ajaran agama Islam kearah kualitas puncak dari nilai-nilai kemanusiaan, dan peradaban manusia (Munir,2009: 22). Dakwah juga sebagai jalan untuk tetap saling mengingatkan manusia agar menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah swt. Pada dasarnya dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap masyarakat. Dakwah diharapkan bukan hanya sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan

dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi lebih dari itu, ia diharapkan mampu berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan, apalagi pada zaman sekarang ini (Shihab,2009: 304).

Dakwah dalam praktiknya merupakan kegiatan yang sudah cukup tua, yaitu sejak adanya tugas dan fungsi yang harus diemban oleh manusia di kehidupan dunia ini. Oleh Sebab itu, eksistensi dakwah tidak dapat dipungkiri oleh siapapun, karena kegiatan dakwah sebagai penyelamat umat manusia dari berbagai persoalan yang merugikan kehidupannya, merupakan bagian dari tugas dan fungsi manusia yang sudah direncanakan sejak awal penciptaan manusia sebagai khalifah bumi (Aliyudin,2009: 1). Adapun tujuan dakwah adalah memanggil kita kepada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perseorangan atau persoalan berumah tangga, berjamaah, bermasyarakat, berbangsa, bersuku bangsa, bernegara, berantar negara, dan memanggil kita kepada fungsi hidup sebagai hamba Allah di atas dunia yang terbentang luas ini, berisikan manusia berbagai jenis, bermacam pola pendirian dan kepercayaan, yakni fungsi sebagai syuhada'ala an-nas, menjadi pelopor dan pengawas bagi umat manusia untuk tujuan hidup kita yang hakiki, yakni menyembah Allah. Demikianlah, hidup mempunyai fungsi dan tujuan tertentu.

Dakwah tidak lepas dari siapa yang melakukan dakwah tersebut, perilaku sikap dan tutur kata yang baik dapat memberikan contoh kepada sesama manusia. Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah, baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan. Seorang dai harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah swt., alam semesta, kehidupan, dan apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problem yang dihadapi manusia, serta metode yang dihadirkan menjadikan manusia secara perilaku dan pemikiran tidak melenceng (Malaikah,1997: 18). Salah satu wadah dimana terdapat kader-kader dai adalah pondok pesantren .

Pondok pesantren adalah tempat untuk orang-orang mempelajari dan mendalami ilmu tentang Islam dari seorang kyai atau syaikh. Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan

tersendiri. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis.

Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan mempunyai tujuan yang dirumuskan dengan jelas sebagai acuan program-program pendidikan yang diselenggarakannya. Professor Mashutu menjeaskan bahwa tujuan utama pesantren adalah mencapai hikmah atau wisdom (kebijaksanaan) berdasarkan pada ajaran Islam yang dimaksudkan untuk mengembangkan pemahaman tentang arti kehidupan serta realisasi dari peran-peran dan tanggung jawab sosial. Setiap santri diharapkan menjadi orang yang bijaksana dalam menyikapi kehidupan ini. Santri bisa dikatakan bijaksana manakala sudah melengkapi persyaratan menjadi seorang yang *'alim* (menguasai ilmu, cendekiawan), *shalih* (baik, patut, lurus, berguna, serta cocok), dan *nasyir al-'ilm* (penyebar ilmu dan ajaran agama). Secara spesifik, beberapa pondok pesantren merumuskan beragam tujuan pendidikannya kedalam tiga kelompok; yaitu pembentukan ahklak/kepribadian, penguatan kompetensi santri, dan penyebaran ilmu (Nafi', 2007: 57). Maka dari itu pondok pesantren sangat berperan penting dalam mengembangkan penguatan kompetensi santri untuk menyebarkan ilmu, salah satu bentuk pengembangan santri adalah pelatihan berdakwah melalui khitobah, dimana hal tersebut sangat di butuhkan dalam berdakwah untuk mencetak kader-kader dai yang berkualitas, agar santri mampu berdakwah di depan umum baik ketika masih maupun sudah lulus dari pondok pesantren. Untuk mencetak kader-kader dai yang berkualitaspun membutuhkan metode dakwah yang efektif. Keberhasilan sesuatu tidak hanya ditentukan oleh kontennya dan materi, tetapi juga metode yang tepat sasaran untuk mencapai tujuan. Karenanya keberhasilan dakwah juga ditentukan dari optimalisasi dan sinkronisasi dakwah dengan metode yang digunakan. Pondok pesantren Life Skill Daarun Najaah adalah pondok yang memiliki tujuan dapat menghantarkan generasi muda sebagai penerus bangsa dan agama menjadi manusia sukses, sholeh, selamat dunia dan akhirat, yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

Pondok pesantren Life Skill Daarun Najaah banyak sekali mengajarkan ilmu yang juga berkaitan dengan dakwah, salah satunya adalah adanya kegiatan

khitobah. Melalui kegiatan khitobah santri belajar bagaimana berdakwah. Penerapan khitobah adalah bentuk penyampaian dakwah *bil-lisan*. Dakwah *bil-lisan* merupakan metode dakwah yang banyak digunakan oleh beberapa dai pada kegiatan dakwahnya. Sejak zaman dahulu dakwah secara lisan merupakan dakwah yang paling efektif dilakukan oleh seorang dai dikarenakan lisan merupakan media komunikasi yang paling penting perannya dalam memberikan ajakan dan pemahaman mengenai Islam. Seiring perkembangan zaman, metode dakwah semakin berkembang. Namun, hal tersebut tidak membuat dakwah *bil-lisan* berhenti ataupun jarang digunakan oleh para pendakwah untuk mendakwahkan ajaran agama.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan kajian lebih lanjut tentang “Metode Dakwah KH. Ahmad Izzuddin Melalui Kegiatan Khitobah santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan memfokuskan pada masalah berikut:

1. Bagaimana Kondisi Khitobah Santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang?
2. Bagaimana metode dakwah KH. Ahmad Izzuddin Melalui Kegiatan Khitobah santri di pondok pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana kondisi khitobah santri di pondok pesantren life skill daarun najaah Semarang.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana metode dakwah KH. Ahmad Izzuddin melalui kegiatan khitobah santri di pondok pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoretik**

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang bimbingan dan dakwah khususnya dalam kemampuan khitobah.

### **b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi atau masukan khususnya bagi pengelola pondok pesantren life skill da'arun najaah juga santri lainnya.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang terpenting dalam suatu penelitian. Tinjauan pustaka menjeaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan agar tidak terjadi plagiasi. Dalam tinjauan pustaka ini peneliti akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian, yakni:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nuraningsih pada tahun 2014 dengan judul *Pendekatan Komunikasi dalam Metode Dakwah Bil Lisan pada Acara Islam Itu Indah di Trans TV*. Fokus penelitian tersebut untuk mengetahui dan menjelaskan serta menggambarkan upaya pendekatan komunikasi ustadz Maulana dalam metode dakwah *Bil Lisan* pada acara “Islam Itu Indah” agar diterima oleh sasaran dakwah. Peneliti menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Temuan penelitian ini mengatakan bahwa pendekatan komunikasi dalam tausiyah “Islam Itu Indah” melalui teori-teori komunikasi dalam penelitian ini, diterapkan pada acara “Islam Itu Indah”. Tentunya melalui strategi dakwah, penelitian ini menjelaskan cara penyampaian maupun gaya Bahasa yang dibawakan oleh ustadz Maulana bisa disesuaikan dengan tingkat usia penontonnya atau dengan siapa ustadz maulana akan menyampaikan tausiyahnya, pesan yang disampaikan juga mudah diterima penontonnya, tentunya dengan penjelasan yang singkat, padat, dan jelas, tidak bertele-tele.

Penelitian yang dilakukan Nuraningsih memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaan mengenai metode dakwah.

Perbedaan terdapat pada fokus penelitiannya, pada skripsi Nuraningsih menggali tentang bagaimana cara penyampaian dan gaya bahasa dalam berdakwah. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti fokusnya mengenai metode dakwah melalui kegiatan khitobah santri.

Kedua, penelitian dilakukan oleh Nia Agustin pada tahun 2018 dengan judul *Penerapan Dakwah Bil Lisan dalam Kegiatan Khitobah di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lmapung Timur*. Fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui pelaksanaan khitobah di pondok pesantren dan untuk mengetahui faktor penghambur dan pendukung kegiatan khitobah bahasa asing di pondok pesantren riyadlatul ulum. Peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Temuan penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kegiatan pelaksanaan khitobah bahasa asing adalah kurikulum wajib. Khitobah yang dilakukan menggunakan 4 bahasa yakni bahasa Indoneisa, Jawa, Arab, dan Inggris. Kegiatan ini dilaksanakan guna melatih dakwah dengan ragam bahasa.

Penelitian yang dilakukan Nia Agustin memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaan mengenai kegiatan khitobah santri. Perbedaan terdapat pada fokus penelitiannya, pada skripsi Nia Agustin menggali tentang bagaimana pelaksanaan khitobah 4 bahasa di pondok pesantren. Serta apa faktor penghambat dan pendukungnya. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti fokusnya mengenai metode apa yang digunakan untuk melatih keterampilan santri dalam khitobah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Khaerunnisa pada tahun 2017 dengan judul *Metode Dakwah KH. Ahmad Hadlor Ihsan dalam Membina Kemaslahatan umat di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang*. Fokus penelitiannya adalah ingin melihat bagaimana metode dakwah qur'ani KH. Ahmad Hadlor Ihsan dalam membina kemaslahatan masyarakat. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Temuan penelitian ini adalah pertama, menjelaskan metode yang digunakan KH. Ahmad Hadlor Ihsan menggunakan metode hikmah yang digunakan saat sedang memberikan pemahaman agama kepada para jamaah dengan bijaksana, mauidzah hasanah yang digunakan saat sedang memberi nasihat-nasihat kepada para jamaah, dan

mujadalah yang digunakan saat sedang menjawab pertanyaan dari jamaah yang kurang memahami materi dakwah. Kedua, implementasi yang digunakan dalam membina kemaslahatan umat adalah dengan menggunakan metode ceramah, metode bimbingan (nasihat), metode tanya jawab, metode propaganda, metode keteladanan dan simulasi.

Penelitian yang dilakukan Khaerunnisa memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaan mengenai metode dakwah. Perbedaan terdapat pada fokus penelitiannya, pada skripsi Khaerunnisa menggali tentang bagaimana menggunakan berbagai macam metode disesuaikan dengan keadaan agar memberikan pemahaman yang jelas kepada mad'u. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti fokusnya mengenai cara melatih keterampilan santri dalam berdakwah melalui metode khitobah.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Jaetun pada tahun 2016 dengan judul *Metode Dakwah KH. Farikhin Syahmari di Desa Gombong Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang*. Fokus penelitiannya adalah untuk melihat metode dakwah yang diterapkan KH. Farikhin Syahmari kepada jamaah rutin sabtunan Desa Gombong Kecamatan Warungpring Pemalang, untuk mengetahui dan menganalisis respon kognitif, afektif, dan konatif mad'u setelah mendapatkan dakwah. Peneliti menggunakan pendekatan dengan jenis kualitatif-deskriptif. Temuan penelitian ini menjelaskan metode dakwah KH. Farikhin yaitu metode ceramah dan mauidzah hasanah dimana ketika berdakwah, beliau selalu menunjukkan sikap sabar, tenang dan tidak menggebu-gebu. Dari dakwah tersebut, menghasilkan tiga respon yaitu pertama kognitif, menunjukkan positif karena jamaah mempunyai wawasan yang bertambah setelah mendengarkan pesan dakwah beliau. Kedua afektif, menunjukkan positif karena jamaah ketika melaksanakan ibadah tambah khusus. Ketiga konatif, menunjukkan positif karena jamaah setelah mendengarkan dakwah beliau mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan Jaetun memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaan mengenai metode dakwah. Perbedaan terdapat pada fokus penelitiannya, pada skripsi Jaetun menggali

tentang bagaimana metode dakwahnya menghasilkan tiga aspek, yaitu afektif, kognitif, dan konatif. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti fokusnya mengenai cara melatih santri dalam berdakwah melalui metode khitabah.

Kelima, penelitian Meigi Royka Lestari pada tahun 2018 dengan judul *Kegiatan Bimbingan Khitabah Dalam Membentuk Rasa Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Walisongo Kotabumi*. Fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan bimbingan khitabah dalam membentuk rasa percaya diri santri di pondok pesantren walisongo Kotabumi. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan khitabah di pondok pesantren walisongo kotabumi berimplikasi bagi kehidupan santri yaitu membentuk rasa percaya diri pada santri, menambah wawasan baru bagi santri, serta mengasah kemampuan diri santri saat berbicara depan umum.

Penelitian yang dilakukan Meigi Royka Lestari memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaan mengenai pelaksanaan kegiatan khitabah. Perbedaan terdapat pada fokus penelitiannya, pada skripsi Meigi Royka Lestari menggali tentang bimbingan khitabah untuk pembentukan rasa kepercayaan dirhubungan kepercayaan diri. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti fokusnya mengenai metode dakwah melalui pelaksanaan kegiatan khitabah di pondok pesantren.

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2018: 2). Untuk menjawab permasalahan, penulis menggunakan metodologi penelitian berikut ini:

### **1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Jenis penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Walaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang (Soewadji,2012: 51-52).

#### **b. Pendekatan penelitian**

Jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, di mana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data (Sugiyono,2011: 14). Penelitian ini berusaha untuk mengetahui bagaimana Metode Dakwah KH. Ahmad Izzuddin melalui kegiatan khitobah santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang.

### **2. Sumber Data Penelitian**

Data adalah merupakan rekaman atau gambaran atau keterangan suatu hal atau fakta. Apabila data tersebut diolah maka ia akan menghasilkan suatu informasi (Soewadji,2012: 145). Informasi atau keterangan tidak semuanya merupakan data penelitian. Data hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni hanya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian (Moleong,2004: 3).

Sumber data adalah subyek dari mana data-data tersebut diperoleh (Arikunto,2002: 107). Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

#### **a. Sumber Primer**

Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono,2013: 308). Sumber data primer yaitu data utama yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian yang mana data tersebut diambil dari sumber data utama (Azwar,2007: 91). Sumber data

primer pada penelitian ini berasal dari pengasuh pondok yaitu KH. Ahmad Izzuddin dan santri di pondok pesantren life skill Daarun Najaah.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang mendukung data utama dan diambil bukan dari sumber utama (Hadi,1998: 11). Adapun sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder yang dimaksud adalah sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang sifatnya mendukung. Sumber ini berasal dari file-file dokumen terkait kegiatan khitobah di pondok pesantren life skill Daarun Najaah.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penulisan proposal ini meliputi:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara menanyakan secara langsung pada sumber observasi (Sugiyono, 2011:207). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bentuk terbuka dan langsung untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan yang berkenaan dengan metode dakwah KH. Ahmad Izzuddin melalui kegiatan khitobah santri di Pondok Pesantren. Wawancara ini yang akan menjadi sumber informasi.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki dan dilakukan sesaat ataupun berulang (Sukandarrumidi, 69:2012). Observasi dalam penelitian ini dilakukan guna mendapatkan informasi terkait metode dakwah yang digunakan KH. Ahmad Izzuddin melalui kegiatan khitobah di pondok pesantren Life Skill Daarun Naajah Semarang.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Dokumentasi ini diperoleh dari kegiatan santri di pondok pesantren melalui khitobah.

## 4. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Keabsahan yang dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan. Pada penelitian kualitatif, keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak pengambilan data yaitu sejak melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Penulis disini menggunakan triangulasi, yaitu *pertama* menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. *Kedua* menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda-

beda. *Ketiga* menggunakan triangulasi waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel (Sugiyono,2011: 274).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Metode Dakwah**

##### **1. Pengertian Dakwah**

Salah satu aspek penting dalam ajaran Islam adalah dakwah, yang bertujuan mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia. Dakwah akan tercapai jika dilakukan dengan baik dan sesuai, untuk itu maka diperlukan persiapan yang matang dan metode sebelum melakukan kegiatan berdakwah. Selanjutnya peneliti akan menguraikan tentang dakwah.

Dakwah adalah mengubah atau mendorong umat manusia agar melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat *ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan yang mungkar supaya mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Sulton, 2003:9).

Ditinjau dari segi bahasa “Da’wah” berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut mashdar, sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*) nya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan dai dan orang yang menerima dakwah atau yang didakwahi disebut dengan mad’u (Saputra, 2012: 1).

Dalam perkembangan terkini dakwah secara substantif bisa dipahami dalam dua dimensi yaitu *pertama*, dakwah sebagai ilmu dan *kedua*, dakwah sebagai aktivitas. Sebagai ilmu, dakwah merupakan kesatuan pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang antar bagiannya saling berhubungan dan memiliki tujuan tertentu bersifat teoritis maupun praktis (Ahmad, 1996:13). Sedangkan dakwah sebagai aktivitas hakikatnya merupakan pergerakan (harakah) transformasi Islam menjadi tatanan kehidupan pribadi, keluarga, jamaah, ummah dan daulah. Hal ini dijelaskan dalam jurnal (Hasanah, 2016)

Secara istilah banyak pendapat tentang definisi dakwah. Untuk mendapatkan pengertian dakwah secara luas, berikut adalah pendapat dari beberapa ahli :

- a. H.M. Arifin, memberikan definisi bahwa dakwah adalah sesuatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok, agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *massage* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan (Arifin, 2004: 6).
- b. Menurut Syeh Ali Mahfudz dalam Hidayat Al-Mursyidin, sebagaimana yang dikutip oleh Malik Idris bahwa dakwah adalah Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan petunjuk, menyuruh mereka untuk berbuat kebaikan dan mencegah mereka dari berbuat mungkar agar mendapat kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat” (Idris,2007:7).
- c. Imam Al-Gazali, dalam bukunya Ma’Allah memberikan definisi bahwa dakwah adalah program pelengkap yang meliputi semua pengetahuan yang dibutuhkan manusia untuk memberi penjelasan tentang tujuan hidup serta mampu membedakan mana yang haq dan mana yang bathil (Muhiddin,2002: 7).
- d. Dakwah menurut pandangan Wahdah Islamiyah adalah mengajak manusia untuk berIslam dengan baik dengan pendekatan persuasif, pengenalan dan pengetahuan yang menyeluruh. Isyarat-isyarat yang dimaksudkan dalam definisi dakwah mengarah pada keseriusan menjalankan tugas suci, dimana kegiatan yang dilakukan harus sistematis, karena segala pekerjaan dalam aktivitas dakwah selalu dilihat dari siapa pelakunya, sehingga aktivitas dakwah itu benar-benar muncul dari sebuah pemahaman (Muhiddin,2002: 27).

Beberapa pengertian dakwah di atas, meskipun dituangkan dalam bahasa dan kalimat yang berbeda, tetapi kandungan isinya tetap sama bahwa

dakwah dipahami sebagai seruan, ajakan, dan panggilan dalam rangka membangun masyarakat berdasarkan ajaran Islam yang hakiki. Dakwah merupakan upaya atau perjuangan untuk menyampaikan ajaran agama yang benar kepada umat manusia dengan cara yang simpatik, adil, jujur, tabah dan terbuka. Demikian dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah aktivitas yang bertujuan untuk mengajak dan menyeru seseorang atau orang banyak untuk berbuat kebaikan dan melarang untuk berbuat kejahatan dengan cara lisan, tulisan, perbuatan, dan lain-lain untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

## 2. Landasan Dakwah

Dakwah merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep *amar ma'ruf nahi munkar*, yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan perilaku *positif-konstruktif* sekaligus mengajak mereka untuk meninggalkan dan menjauhkan diri dari perilaku *negatif-destruktif*. Konsep ini mengandung dua implikasi makna sekaligus, yakni prinsip perjuangan menegakkan kebenaran dalam Islam serta upaya mengaktualisasikan kebenaran Islam tersebut dalam kehidupan sosial guna menyelamatkan mereka dan lingkungannya dari kerusakan (Pimay, 2006: 13).

Terdapat banyak ayat yang secara implisit menunjukkan kewajiban melaksanakan dakwah di dalam Al-Qur'an, antara lain :

Q.S An-Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan mu dengan bijaksana dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."*

Kalimat **أُدْعُ** yang dalam kaidah bahasa Arab merupakan bentuk kata kerja perintah yang berarti ajaklah, menurut kaidah usul fiqh, setiap kalimat perintah yang ada di dalam Al-Qur'an adalah perintah wajib yang harus dipatuhi selama tidak ada dalil lain yang mengubah atau membuat perintah tersebut menjadi sunnah atau ketetapan hukum yang lainnya. Surah an-Nahl ayat 125 tersebut, selain merupakan bentuk perintah yang ditujukan. Kepada seluruh umat Islam untuk berdakwah, juga merupakan tuntunan cara dalam melaksanakan aktivitas dakwah yang dapat relevan dengan petunjuk yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Jadi, selain memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah. Ayat di tersebut sekaligus memberi tuntunan bagaimana cara cara pelaksanaannya yakni dengan cara hak yang sesuai petunjuk agama.

Q.S At Taubah Ayat 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ  
وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

*Artinya : "Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".*

QS. Al-Maidah 78-79

لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ

○ ذَلِكْ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ

*Artinya : “ Orang-orang kafir dari Bani Israil telah dilaknat melalui lisan (ucapan) Dawud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu karena mereka durhaka dan selalu melampui batas. Mereka tidak saling mencegah perbuatan mungkar yang selalu mereka perbuatan. Sungguh, sangat buruk apa yang mereka berbuat”.*

Masih banyak lagi ayat Al-Qur'an yang memerintahkan umat Islam untuk berdakwah dengan janji-janji pahala dan surga bagi mereka yang melaksanakan *amr ma'ruf nahi munkar*. Pada intinya berdakwah merupakan sebuah kewajiban yang diberikan oleh Allah SWT, dan hal tersebut merupakan tanggung jawab umat Islam agar dapat mengembangkan ajaran-ajaran Islam sekaligus menjadi aktivitas wajib yang mengajarkan rasa solidaritas terhadap sesarmat umat Islam dengan saling mengingatkan dan berbagi kebaikan sebagai bentuk dari keindahan ajaran agama Islam.

Selain ayat ayat Al-Qur'an, banyak pula hadits mengenai dasar berdakwah. Rasulullah sendiripun sebagai pembawa risalah dan hamba Allah yang ditunjukkan sebagai utusan Allah telah bersabda kepada umatnya untuk berusaha dalam bidang dakwah. Sabda beliau yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim yang berbunyi:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه البخارى ومسلم)

*Artinya: “Barang siapa melihat di antara kamu satu kemungkaran, maka hendaklah mencegahnya dengan tangannya, jika tidak bisa maka dengan lisannya, dan jika tidak bisa maka dengan batinnya. Dan demikian itu merupakan yang paling lemah”. (Riwayat Bukhari Muslim).*

Hadist diatas merupakan salah satu dari hadist dakwah, hadist ini menunjukkan bahwa perintah kepada umat Islam untuk mengadakan dakwah sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Selemah-lemahnya keadaan seseorang, setidak-tidaknya ia tetap berkewajiban menolak kemungkaran dengan hatinya, kalau masih ia dianggap Allah sebagai orang yang masih memiliki iman, penolakan kemungkaran dengan hati tempat bertahan yang minimal, setidaknya ia telah bersaksi pada hatinya bahwa perbuatan itu telah salah atau mungkar (Natsir,1987: 113).

### **3. Unsur-Unsur Dakwah**

Pada penjelasan metode dakwah, penulis disini akan lebih dahulu memaparkan unsur-unsur dakwah. Metode dakwah sendiri termasuk salah satu unsur dakwah. Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah meliputi:

#### **a. Tujuan dakwah**

Tujuan dakwah adalah kegiatan manusia yang berhasil adalah kegiatan yang mempunyai *planning* (perencanaan) yang matang dan kegiatan yang mempunyai tujuan, dengan cara dan metode tersendiri dalam pencapaiannya. Dakwah adalah merupakan salah satu bentuk kegiatan manusia, harus direncanakan sebelumnya serta menentukan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat terorganisir dengan baik dan mencapai sasaran. Seluruh rangkaian dan acuan yang telah diorganisir secara baik dalam pelaksanaan dakwah tersebut haruslah dipenuhi demi mendapatkan hasil yang maksimum dan memuaskan (Pimay,2006: 7-8).

#### **b. Subjek Dakwah (Dai)**

Subjek dakwah adalah orang yang melaksanakan tugas dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga. Pada dasarnya, semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah, artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai

komunikator dakwah (Ilaihi,2010: 19). Dai harus memiliki pandangan jauh kedepan, wawasan yang luas dan nalar yang kuat, dan juga memiliki kecerdasan dan ilmu, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang banyak dimiliki oleh masyarakat penerima dakwah (Rofiah,2010: 15).

c. Objek dakwah

Objek dakwah adalah seluruh manusia tanpa terkecuali. Sisapapun mereka, laki-laki maupun perempuan, tua maupun, seorang bayi ataupun orang tua menjelang ajalnya, semua adalah objek dakwah (Mad'u) (Takariawan,2005: 24). Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan yaitu:

*Pertama*, golongan cerdas cendikiawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.

*Kedua*, golongan awam yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.

*Ketiga*, golongan yang berbeda dengan golongan di atas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar (Ilaihi,2010: 19).

d. Materi atau Pesan Dakwah (*Maddah*)

Materi atau pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan dai kepada mad'u. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri. Materi atau pesan dakwah adalah pesan-pesan yang berupa ajaran Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek dakwah kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah dan Sunah Rasulullah. Pesan dakwah berisi semua bahan atau mata pelajaran yang berisi tentang pelajaran agama yang akan disampaikan oleh dai kepada mad'u dalam suatu aktivitas dakwah agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Al-Qur'an dan hadist sebagai

sumber utama yang meliputi aqidah, syari'ah, akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya (Bachtiar,1997: 33-34).

Pada dasarnya pesan dakwah tergantung kepada tujuan yang akan dicapai, yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. Kedua pedoman ini merupakan kumpulan pengetahuan yang bersifat global. Untuk memahaminya dibutuhkan orang-orang tertentu yang memiliki keahlian. Materi yang akan disampaikan hendaknya di pilih secara cermat yang di sesuaikan dengan situasi dan juga kondisi serta konteks dimana objek itu berada. Sehingga dakwah itu pun benar-benar dapat bersentuhan dengan konfleksitas dan problematika masyarakat sebagai sasaran.

e. Media dakwah (*washilah*)

Media dakwah adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam. Media dakwah digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah. Hal yang paling sederhana adalah menyampaikan dakwah menggunakan lisan seperti ceramah, pidato, dan lain sebagainya. Media dakwah merupakan sarana untuk menyampaikan pesan agama dengan mendayagunakan alat-alat modern yang ada pada zaman ini, dengan banyaknya media yang tersedia, maka seorang dai dapat memilih salah satu dari beberapa media sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai sehingga efektif dan efisien. Sarana dakwah sangat banyak antara laian radio, televisi, video, rekaman, surat kabar, tabloid, majalah, internet, dan lain-lain.

f. Metode dakwah

Metode dakwah yaitu cara-cara tertentu yang digunakan seorang dai kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah kasih saying (Saputra,2011: 243). Pada sub-bab selanjutnya penulis akan memaparkan tentang metode dakwah.

#### **4. Pengertian Metode Dakwah**

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh dai untuk menyampaikan pesan dakwah atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah.

Secara segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu, “*meta*” (Melalui) dan “*hados*” (Jalan Atau Cara). Dengan demikian dapat kita artikan bahwa metode dakwah adalah cara atau jalan yang harus di lalui untuk menggapai suatu tujuan. Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang di lakukan oleh seorang dai (komunikator) kepada mad’u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien (Arifin,1991: 61). Metode dakwah juga bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang prinsip-prinsip metode dakwah dengan cara lisan, perbuatan, dan sikap yang harus di lakukan oleh setiap orang (Aziz,2009: 124).

Metode dakwah dalam arti luas mencakup strategi dan teknik dakwah (Anshari,1986: 192). Menurut Dr.Wardi Bachtiar metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan oleh seorang dai untuk menyampaikan materi dakwah, yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu (Bachtiar,1997: 34). Sedangkan menurut Ki, MA Machfoet metode dakwah adalah suatu cara tertentu atau berpikir sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan dakwah. Berbeda halnya pandangan Syamsuri Siddiq bahwa metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari cara-cara berdakwah (Siddiq,1987: 8). Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat penulis pahami bahwa metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk melaksanakan dakwah agar tujuan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Kaitannya dengan metode dakwah para ahli sepakat membagi metode dakwah menjadi tiga bagian berdasarkan ketentuan Al-Qur’an yaitu:

a. Al-Hikmah

Dakwah *bil Hikmah* Yakni menyampaikan dakwah dengan cara yang arif bijaksana, yakni melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah bisa melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik, dengan kata lain dakwah *bil al-hikmah* merupakan suatu metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuasif.

Dakwah bil hikmah yang dicontohkan oleh Rasulullah dengan sikap keteladanan (Munir,2009: 104).

Kata “hikmah” dalam Al-Qur’an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk *nakiroh* maupun *ma’rifat*. Bentuk masdarnya adalah “hukuman” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukuman berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

M. Abduh berpendapat bahwa, hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal. *Hikmah* juga digunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafadz, akan tetapi banyak makna ataupun diartikan meletakkan sesuatu pada tempat atau semestinya.

*Hikmah* merupakan pengetahuan tentang kebenaran dan pengamalannya serta ketetapan dalam perkataan dan pengamalannya. Kata hikmah seringkali di artikan bijaksana yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak obyek dakwah mampu melaksanakan apa yang di dakwahkan. *Hikmah* dalam dunia dakwah mempunyai posisi sangat penting, yaitu dapat menentukan sukses atau tidaknya dakwah. Dalam menghadapi mad’u yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya, para dai memerlukan hikmah, sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para mad’u dengan tepat. Dai yang sukses biasanya juga berangkat dari kepiawaiannya dalam memilih kata, mengolah kalimat dan menyajikannya dalam kemasan yang menarik. Dai tidak boleh hanya sekadar menyampaikan ajaran agama tanpa mengamalkannya. Seharusnya dailah orang yang pertama mengamalkan apa yang diucapkannya. Kemampuan dai untuk menjadi contoh nyata umatnya dalam bertindak adalah *hikmah* yang seharusnya tidak boleh ditinggalkan seorang dai. *Hikmah* merupakan pokok awal yang harus dimiliki oleh seorang dai dalam berdakwah. Karena dengan *hikmah* ini akan hadir kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam menerapkan langkah-langkah dakwah (Saputra,2011: 244-248).

b. Maudzatil hasanah

Secara bahasa, *mauidzah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu mauidzah dan hasanah. Kata *mauidzah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara hasanah merupakan kebalikan *fansayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Adapun pengertian secara istilah, menurut Abdul Hamid al-Bilali, *al-Mauidzah al-Hasanah* merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

*Mauidzah hasanah* dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (*wasiyat*) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. *Mauidzah hasanah* mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain Sebab kelemahlembutan dalam menasihati sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman (Saputra,2011: 251-253).

*Mauidzah hasanah* menurut beberapa ahli bahasa dan pakar tafsir yang dikutip oleh Muhyidin (2002: 17) memiliki pengertian sebagai berikut:

- 1) Pelajaran dan nasehat yang baik berpaling dari perbuatan jelek melalui *tahrib* dan *targhib* (dorongan dan motivasi) penjelasan keterangan gaya Bahasa, peringatan, penuturan contoh tauladan, pengarahan, dan pencegahan dengan cara halus.
- 2) Pelajaran, keterangan, penuturan, peringatan, pengarahan, dengan gaya Bahasa yang mengesankan dan menyentuh terpatri dalam hati.

- 3) Simbol, alamat, tanda janji, penuntun, petunjuk, dan dalil-dalil yang memuaskan melalui *al-qaul*, *al rafiq*, ucapan yang lembut penuh kasih sayang.
- 4) Kelembutan hati menyentuh jiwa dan memperbaiki peningkatan amal.
- 5) Nasehat, bimbingan dan arahan untuk kemaslahatan dilakukan dengan baik dan penuh kelembutan sehingga terkesan dalam jiwa, tidak melalui cara pelarangan dan pencegahan sikap, mengejek, menyudutkan, atau menyalahkan, meluluhkan hati yang keras, menjinakan kalbu yang liar.
- 6) Tutur kata yang lembut, perlahan lahan bertahap dan sikap kasih sayang dalam konteks dakwah, dapat membuat seseorang merasa dihargai rasa kemanusiannya dan mendapat respon positif dari mad'u.

Menurut Pimay (2006: 62) metode mauidzah hasanah ini dipahami oleh banyak pakar dan penulis kajian ilmu dakwah pada satu sudut pemahaman, yaitu kemampuan juru dakwah dalam memilih materi dakwah itu sendiri. Padahal pengertiannya lebih luas dari pada sekedar kemampuan memilih materi. Sedangkan menurut Sayyid Qutub, sebagaimana dikutip dalam Pimay (2006: 62), bahwa *mauidzatil hasanah* adalah perkataan yang menyejukan dan perumpamaan yang bermanfaat.

Pelaksanakan dakwah dengan metode *mauidzah hasanah* , seorang dai harus memperhatikan beberapa hal. Menurut Yacob yang dikutip oleh Asep Muhyidin (2002: 19) dakwah dengan mauidzah hasanah harus memperhatikan faktor-faktor berikut:

- 1) Tutur kata yang lembut, sehingga terkesan dihati.
- 2) Menghindari sikap tegar dan kasar.
- 3) Menyebut-nyebut kesalahan yang telah dilakukan oleh orang-orang yang di dakwahi karena boleh jadi hal itu dilakukan atas dasar ketidaktahuan atau dengan niat baik.

c. Mujadalah

*Mujadalah* yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkkan yang menjadi mitra dakwah. *Mujadalah* berdakwah dengan mengadakan tukar pikiran yang sebaik-baiknya. Sayid Qutub menjelaskan dalam *fi zhilal Al-Qur'an* tentang cara berdialog yang baik, yaitu bertukar pikiran dialog yang lembut tidak memberatkan pihak yang diajak berdialog dan tidak melecehkannya (Qardawi,2004 : 29).

Menurut Bahasa, *mujadalah* berasal dari kata *jaadala-mujaadalatan-jidaalan* yang artinya berbantah, berdebat, mereka bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menrima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Secara umum dapat dikatakan bahwa dengan *mujadalah bi al-laty hiya ahsan* mengandung pengertian dakwah dengan cara berdialog dan berdiskusi dengan lemah lembut (Muhyiddin,2002: 66).

Pengertian di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa, *al mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tidak melahirkan permusuhan. antara satu dan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, dan mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukum kebenaran tersebut (Saputra,2011: 225).

*Mujadalah* sebagai salah satu metode dakwah. Debat sebagai metode dakwah pada dasarnya mencari kemenangan, dalam arti lebih menunjukkan kebenaran dan kehebatan Islam. Dengan katalain debat adalah mempertahankan pendapat agar pendapatnya itu diakui kebenarannya oleh orang lain. Dengan demikian debat efektif di lakukan sebagai metode dakwah kepada orang-orang yang membantah akan kebenaran Islam.

Keutamaan metode debat adalah terletak pada kemenangannya dalam mempertahankan benteng Islam. Bila menang debat, di

mungkinkan mereka mengakui kebenaran Islam dan mereka masuk Islam. Namun sebaliknya, metode debat sangat membahayakan bila mengalami kekalahan dalam perdebatannya. Maka dari itu *mujadalah* bertujuan untuk menyingkapi kebenaran kepada subyek dan obyek dakwah. Perlu diketahui oleh seorang dai bahwa berdialog bukanlah untuk memenangkan pendapat pribadi dan mengalahkan pihak lain, namun untuk mengunggulkan kebenaran Islam. Dai tidak boleh terlalu ambisius, tapi bersikap tenang agar tidak kehilangan kontrol diri. Tugas utama seorang dai adalah menjelaskan risalah dengan cara yang terbaik.

Seorang dai yang hendak menggunakan metode debat ini sebagai metode dakwah maka sebelumnya harus:

- a) Memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang teknik-teknik debat yang baik.
- b) Menguasai materi dakwah dengan sedetail-detail mungkin dan sangat menunjang bila dai sangat mengerti dan memahami tentang ajaran-ajaran serta ilmu-ilmu tentang Islam.
- c) Mengetahui kelebihan dan kelemahan musuh (Syukir,1983: 142-144).

Dari sumber metode di atas, terdapat teknik-teknik berdakwah yang merupakan oprasionalnya yaitu :

*Pertama*, dakwah *Bil-lisan*. Dakwah ini dilakukan dengan menggunakan lisan, dakwah semacam ini sebenarnya model dakwah yang dapat dilakukan oleh siapapun kecuali orang yang kena tuna wicara, pada perinsipnya dakwah bil-lisan dapat dilakukan dalam pergaulan sehari-hari disertai dengan misi agama Islam, seperti mengucapkan salam kepada sesama ummat Islam, mengawali pekerjaan dengan membaca Basmalah, selain contoh tersebut, masih banyak lain contoh dakwah bil-lisan yang digunakan seorang dai sebagai metode dakwah yaitu :

#### 1) Ceramah

Metode ceramah yaitu suatu metode dalam menyampaikan materi dakwah dengan menguraikan atau menjelaskan isi kandungan

kitab dan ayat-ayat Al-Qur'an dengan panjang lebar. Ceramah yang baik apabila ceramah tersebut dapat menarik perhatian atau mengubah qalbu para pendengar serta mudah dipahami maksud dan tujuan.

## 2) Pengajian

Pada umumnya pengajian atau kegiatan mengaji dilakukan untuk mengkaji pengetahuan yang bersifat keagamaan, kegiatan tersebut ada pendengar dan penceramah.

Para pendengar pengajian disebut jama'ah pengajian atau penuntut ilmu non formal dan penceramah dalam suatu pengajian sering disebut ustadz atau kyai. Hukum mengaji adalah wajib bagi orang mukmin sebab mengaji dikategorikan ke dalam menuntut ilmu dan pengajian adalah suatu kegiatan tempat menuntut ilmu yang berdifat non formal Sebab menuntut ilmu bukan saja disekolah atau lembaga-lembaga formal tetapi bisa dimana saja dan kapan saja (Rifai,1992: 44).

## 3) Tanya jawab (dialog)

Tanya jawab yaitu suatu metode yang dipergunakan dalam suatu pengajian dengan adanya suatu metode yang digunakan dalam suatu pengajian dengan adanya suatu pertanyaan dari peserta kemudian muballig menjawab pertanyaan tersebut memberikan penjelasan kembali kepada jama'ah pengajian (Raquith,2001:7).

## 4) Khitobah

Khitobah secara etimologi berarti ucapan, ceramah, pidato dan lain sebagainya. Khitobah artinya memberi khutbah atau naseihat kepada orang lain, yaitu menyampaikan nasihat-nasihat kebajikan sesuai perintah ajaran Islam (Amin,2009:9)

*Kedua*, dakwah *Bil-hal* yaitu dakwah yang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang langsung menyentuh kepada masyarakat sebagai obyek dakwah berupa perilaku yang sopan sesuai dengan ajaran Islam,

memelihara hubungan silaturahmi, dan demonstrasi berupa aktif kegiatan kemasyarakatan seperti bakti sosial dan lain sebagainya (Faqih,2006: 9).

Pemaparan diatas, dapat memberi kita simpulan bahwa ada berbagai macam metode dakwah yang dapat digunakan dai, agar dapat menyampaikan dakwahnya secara efektif dan efisien yang sesuai dengan tujuan dakwah. Hal ini, peneliti akan menjelaskan metode dakwah yang digunakan oleh KH. Ahmad Izzuddin direalisasikan untuk mengembangkan skill santri-santrinya agar menjadi seorang dai yang berkualitas. Metode dakwah yang digunakan dalam kegiatan santri adalah dengan metode dakwah *bil-lisan* yakni berdakwah atau menyampaikan informasi secara lisan. Salah satu yang diambil oleh KH. Ahmad Izzuddin dalam penerapan di pondok pesantren adalah kegiatan khitobah. Peneliti selanjutnya akan memaparkan teori-teori tentang khitobah yang berkaitan dengan penelitian.

## **B. Khitobah**

Cara penyampaikan dakwah salah satunya adalah *bil-lisan* yaitu dakwah menggunakan lisan. Khitobah termasuk dalam kategori dakwah *bil-lisan*. Kegiatan ini dapat diterima dengan baik oleh para mad'u.

### **1. Pengertian Khitobah**

Khitobah (خطبه) merupakan lafadz masdhar dari kata (خاطب) yang secara etimologi, berarti ucapan, ceramah, pidato, dan lain sebagainya. Khitobah adalah ilmu yang membicarakan tata cara berbicara di depan massa dengan tutur bicara yang baik agar mampu mempengaruhi pendengar untuk mengikuti paham atau ajaran yang dipeluknya (Syukir,1983:104). Sedangkan menurut M. Natsir adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al amr bi al-ma'ruf an-nahyu al-munkar* dengan berbagai macam cara dan media

yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara (Natsir,1996:52).

Menurut Al-Jurani khitobah adalah sebuah upaya menimbulkan rasa ingin tahu terhadap orang lain tentang sesuatu perkara yang berguna baginya baik mengenai urusan dunia maupun akhirat (Aliyudin,2009:8). Untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, para pendakwah (*dai/daiyah/khatib/penceramah*) dapat menggunakan berbagai media, baik itu media mimbar melalui khitobah (khotbah/ceramah), media cetak (koran, majalah, buku), elektronik (radio, televise, film, internet), dan sebagainya (zaini,2013:4)

## 2. Dasar Hukum Khitobah

Khitobah adalah memberi nasihat, dan mengajak kepada kebajikan. Maka wajib bagi setiap muslim untuk menyerukan kebajikan kepada sesama saudara agar selalu ingat kepada Allah, mengingat laranganNya dan mematuhi perintahNya. Adapun salah satu ayat yang mengajak untuk melaksanakan khitobah adalah:

QS. Yasin Ayat 7

وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ

*“Dan kewajibanlah kami tidak lain hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas.”*

## 3. Tujuan Khitobah

Secara umum tujuan khitobah adalah mengacu pada tujuan dakwah, hal ini disebutkan bahwa khitobah merupakan salah satu esensi dalam ruang lingkup dakwah, sehingga boleh dikatakan bahwa secara umum tujuan khitobah sama dengan tujuan dakwah. Tujuan khitobah atau dakwah ada dua tujuan yaitu:

- a. Tujuan umum (Mayor objektif) yaitu mengajak umat manusia kepada jalan yang di ridhai Allah Swt. Agar dapat hidup bahagia sejahtera di dunia dan akhirat.
- b. Tujuan khusus (Minor objektif) merupakan perumusan tujuan sebagai penciptaan tujuan umum khitobah yaitu:

- 1) Mengajak umat yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu mengingat ketaqwaannya kepada Allah Swt.
- 2) Membina mental agama Islam bagi kaum yang masih muallaf.
- 3) Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah Swt.
- 4) Mendidik dan mengajak umat agar tidak menyimpang dari fitrahnya (Syukir,1983:54)

#### **4. Unsur-Unsur Khitobah**

Juru dakwah sangat mempengaruhi keberhasilan syiar Islam. Juru dakwah , dalam istilah lain disebut dai atau mubaligh atau kadang disebut subyek dakwah. Subyek dakwah disini secara umum adalah setiap muslim/muslimat yang berdakwah sebagai kewajiban yang melekat tak terpisahkan dari missinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah “*ballighu anni walau ayat*”, sedangkan secara khusus dai adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (mutakhassis) dalam bidang dakwah Islam, dengan kesungguhan luar biasa dan dengan qurdah hasanah (2000). Juru dakwah adalah orang yang menyampaikan pesan-pesan ke-Islaman atau orang yang memiliki kemampuan dan kesungguhan mengajak kepada ke-Islaman. Pada dasarnya dakwah tidak semata-mata harus berdiri di atas mimbar dengan serentetan dalil-dalil yang diluncurkan atau dengan pidato belaka, melainkan mencakup berbagai perilaku yang dapat diteladani (Rahmah, 2013). Namun disini peneliti akan membahas dakwah secara lisan, melalui kegiatan khitobah santri di pondok pesantren.

Secara umum ceramah, khutbah, khitobah merupakan bagian dari pidato. Berarti kegiatannya adalah sama-sama kegiatan berbicara di depan publik untuk menyampaikan informasi atau pesan-pesan tertentu. Khitobah adalah pidato yang menyampaikan atau menyiarkan ajaran-ajaran agama. Dakwah Islamiyah merupakan proses transformasi nilai ajaran yang bertujuan untuk merubah paradigma dan perilaku umat. Untuk itu diperlukan suatu system yang jelas khususnya dalam menyerasikan pesan yang disampaikan dengan tolak ukur hubungan interaksi komunikasi antar pelaku

komunikasinya (Amin, 2009:113). Oleh Sebab itu perlu ada kebijakan khusus terkait dengan aspek keserasian antara pesan yang dikemukakan dengan suasana saling menerima dan saling menguntungkan, menghindari prasangka akibat hubungan komunikasi dan melahirkan perilaku yang Islam. Menurut ajaran Islam perlu dibingkai system komunikasi yang memberi efek rasa nyaman, aman, dan tenang. Sehingga proses dakwah Islamiyah bisa berjalan secara efektif dan efisien (Ilaihi, 2010: 98). Dijelaskan dalam jurnal Hasyim Hasanah (Hasanah, 2016).

Menjadi seorang dai tentunya harus bisa merubah paradigma dan perilaku umat. Ketika dalam mengisi suatu kegiatan dakwah antara dai dan mad'u juga harus terjalin rasa yang nyaman, aman, dan tenang. Maka dari itu, hal-hal kecil harus diperhatikan dalam kegiatan berdakwah. Berikut ada beberapa unsur-unsur khitobah, guna memperhatikan apa saja yang harus dikuasai ketika hendak menjadi penceramah atau pendakwah.

a. Subyek Khitobah

Subyek khitobah adalah orang yang melaksanakan khitobah. Pelaksanaan atau subyek khitobah dapat perorangan atau kelompok yang tersedia dan mampu melaksanakan tugas khitobah, seperti lembaga dakwah dan sebagainya. Siapa saja dapat menjadi *khatib*, tidak harus seorang lulusan sarjana. Seorang *khatib* adalah sosok yang mempunyai nilai keteladanan yang baik dalam segala hal. Maka seorang *khatib* mempunyai tanggung jawab moral serta mempertahankan diri sebagai sebaik-baiknya umat (Rafi'uddin, 1997:47).

b. Obyek khitobah

Dalam lingkup khitobah, *mukhotob* adalah orang yang diberi khitobah. Obyek khitobah merupakan orang yang akan menjadi sasaran pelaksanaan khitobah. Obyek khitobah sangat banyak sekali. Semua umat manusia dengan segala kondisinya merupakan sasaran khitobah, karena Islam diturunkan bukan hanya satu kaum tetapi untuk seluruh umat manusia.

Dengan mengetahui karakter dan kepribadian mad'u sebagai penerima dakwah, maka dakwah akan lebih terarah karena tidak disampaikan secara serampangan atau sembarangan. Maka mad'u atau *mukhotob* akan dengan mudah menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh subyek dakwah (Amin, 2013:15).

c. Materi khitobah

Materi khitobah berasal dari ajaran-ajaran agama. Khitobah yang baik adalah khitobah yang mampu membuat pendengarnya atau mad'u tergugah dan terdorong untuk melakukan nasihat-nasihat yang telah disampaikan. Selain itu, hendaknya isi dari materi khitobah disusun secara sistematis.

Pesan-pesan dakwah harus dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi mad'u atau mukhotob sebagai sasaran dakwah. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan harus seduai dengan kondisi sasaran obyek dakwah, dengan begitu dakwah akan dapat diterima dengan baik oleh mad'u atau mukhotob (Amin, 2013:14)

d. Metode khitobah

Metode adalah cara yang dilakukan oleh seorang khotib untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang, dengan kata lain pendekatan khitobah haruslah bertunpu pada suatu pandangan hukum oriented menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia (Toto, 1994:43).

Metode dakwah hendaklah menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u sebagai penerima pesan-pesan dakwah. Seudah selayaknya penerapan metode dakwah mendapatkan perhatian yang serius dari para penyampai dakwah atau dai (Amin, 2013:13)

e. Media khitobah

Media adalah segala sesuatu yang dapat dujadikan alat atau perantara untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, metode khitobah dapat diartikan segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai

alat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Media khitobah dapat berupa barang, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya (Syukir, 1983:163)

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN**

##### **A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

###### **1. Biografi KH. Ahmad Izzuddin**

KH. Ahmad Izzuddin lahir di Kudus 12 Mei 1972, ia adalah seorang kyai sekaligus dosen di UIN Walisongo Semarang. Ia adalah

pengasuh pondok pesantren Life Skill Daarun Najaah Beringin Semarang. Ia juga adalah menantu dari KH. Sirodj Khudori pendiri Pondok pesantren Daarun Najaah Jarakah Tugu Semarang. Sejak ia menjadi menantu KH Sirodj Khudori di tahun 2000, ia mulai membantu mertuanya untuk merintis pondok pesantren Daarun Najaah yang berdiri pada tanggal 28 Agustus 2001, sebelum pada akhirnya ia membangun pondoknya sendiri.

KH. Ahmad Izzuddin adalah anak ke 7 dari 9 bersaudara dari pasangan Alm. KH. Maksud Rosyidie dan Almh. Hj. Masriah Hambali. Ia termasuk orang yang dipercaya untuk melanjutkan pengabdian ayahnya di sekolah Wahid hasyim Kudus Jawa Tengah. Pendidikan Sekolah Dasar ia di SD Negeri I Jekulo Kudus dan lulus di tahun 1985. Lalu melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri II Kudus lulus 1988. Setelah menamatkan pendidikan SMP, KH. Ahmad Izzuddin nyantri di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri sambil melanjutkan di Madrasah Aliyah Al-Muttaqien Ploso Mojo Kediri dan lulus di tahun 1991. Pendidikan S1 diselesaikan di Fakultas Syari'ah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang pada tahun 1993 dan lulus tahun 1997. Pada tahun 1998 ia melanjutkan Program Pascasarjana S2 di Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang dan lulus pada tahun 2001. Setelah itu mengikuti shortcourse akademik di National University of Singapura (NUS) yang diselenggarakan Kementerian Agama RI tahun 2010 dan meraih gelar Doktor di Program Doktor PPs IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2011.

KH. Ahmad Izzuddin bisa dikatakan kyai yang sangat sederhana, karna kala itu ketika ia istri dan anaknya masih tinggal di pondok pesantren Jarakah Tugu bahkan ia tinggal bersama para santri dengan batas tembok tipis kamar dari triplek. Ia membangun pondok pesantren bersama istri dan mertuanya sehingga semakin lama pondok mulai berkembang dengan memiliki santri putri di tahun 2007. Ia merintis

Pondok pesantren dengan melakukan beberapa inovasi. Pesantren mahasiswa ini harus memiliki banyak kegiatan dan lembaga yang produktif. Munculah lembaga-lembaga seperti lembaga hisab rukyat Al-Miiqaat yang khusus menekuni ilmu falak, group rebana Al-Mahboeb yang kini sering diundang mengisi acara di Semarang, majalah bulletin An-Najwa, Lembaga bahasa Daarun Najaah, koperasi Saliima dan juga lembaga penerbitan buku Al-Hilal. Semua lembaga-lembaga tersebut ia rintis dengan kesabaran dan perjuangan hingga saat ini.

Pada tahun 2011, ia merintis pondok Life Skill Daarun Najaah. Dahulu santrinya belum begitu banyak dan bangunan pondoknya masih kecil. Namun seiring berjalannya waktu pondok yang dirintis semakin berkembang. Santrinya juga semakin bertambah. Di keluarga, ia adalah seorang suami dan ayah yang baik. Ia memiliki empat anak dan di tahun ini bertambah lahirnya anak yang ke lima. Anak pertamanya, Alliya Saliima Izza, anak kedua Najwa fariha Izza, anak ketiga Muhammad Farhan Najih Azizy, anak keempat Sakhiya Hanana maksuma Izza, dan yang terakhir adalah Zahida Hajja Baytika Izza. Ia adalah suami dari Aisah Andayani, S.Ag, putri dari KH Sirodj Khudori.

Selain sebagai kiyai yang produktif dan menjadi idola di keluarganya, ia termasuk seorang dosen dalam usia yang sangat muda dapat melahirkan lulusan yang berkualitas. Tidak hanya menjadi tokoh falak, beliau juga seorang pendakwah yang cukup baik dengan cara berdakwahnya yang santai dan kadang diselingi dengan gelak tawa. Hal tersebut yang kemudian membuat peneliti tertarik dengan isian dakwah beliau, dan bagaimana metode yang dipakai beliau sehingga suasana dalam berdakwah mampu memberikan kesadaran kepada mad'u tentang ajaran agama Islam. (wawancara dengan dengan KH. Ahmad Izzuddin, 15 Maret 2020)

## **2. Gambaran Umum Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah**

Sebelum pondok pesantren Life Skill Daarun Najaah di bangun, KH. Ahmad Izzuddin bersama ayah mertuanya merintis Pondok

pesantren Daarun Najaah yang berdiri di jalan Stasiun no. 275 kelurahan Jerakah kecamatan Tugu Semarang. Tepat di pinggiran alur jalan pantura. Pondok pesantren ini resmi berdiri pada tanggal 28 Agustus 2001. Sejarah berdirinya pondok ini bermula ketika Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag membadali (mengganti) pengajian kitab tafsir Jalalain setiap habis shalat Isya ketika KH Sirodj Chudlori berangkat haji awal tahun 2000 yang diikuti remaja putra putri di sekitar Jerakah. Kegiatan mengaji kitab Tafsir Jalalain yang sudah menjadi rutinitas yang diistiqamahkan pada akhirnya menggugah niat para remaja kampung tersebut untuk mondok (menetap) di ndalem (rumah) KH. Sirodj Chudlori yang kebetulan saat itu ia memiliki dua rumah bersebelahan. Para remaja kampung itu berniat mondok di ndalem KH.Sirodj Chudlori meskipun rumah mereka masih dalam satu kelurahan Jerakah. Sebenarnya rumah milik KH.Sirodj Chudlori yang dijadikan pondok merupakan kos-kosan putri para Mahasiswa UIN WALISONGO yang pada saat itu masih IAIN WALISONGO. Namun adanya perubahan fungsi rumah ini tidaklah memberikan suatu kerugian sebab dengan adanya pondok pesantren tersebut para santrinya yang meskipun masih sedikit mampu menciptakan suasana pesantren untuk sekelilingnya.

Ketika awal-awal tahun, Pondok ini hanya memiliki santri laki-laki saja. Dr. KH. Ahmad Izzuddin merupakan sosok Kyai yang sangat peduli dengan kedisiplinan dan kesuksesan para santrinya. Selalu bersama dengan langkahnya ia menuju asrama santri untuk membangunkan santri-santrinya dengan tangan sendiri. Ia punya cara sendiri untuk dapat membangunkan santrinya tengah malam dengan mengguyur santri di depan sumur untuk mandi dan shalat tahajud. Pada awalnya atas hasil ijtihad KH. Ahmad Izzuddin M.Ag pondok tersebut diberi nama Sirajul Hannan. Namun kemudian diganti dengan nama Daarun Najaah yang resmi didirikan pada tahun 2001 dengan menerapkan metode Life Skill yang masih jarang diterapkan oleh pesantren pada umumnya. KH.Sirodj Chudhori berharap dengan mendirikannya pesantren di dekat kampus

UIN WALISONGO (saat itu masih IAIN) ia dapat turut membantu menjaga generasi Bangsa supaya tidak hanyut terbawa pasangnyanya arus kehidupan yang semakin serba tak terduga. Dengan kesederhanaannya, Ia membangun pondok pesantren bersama istri dan mertuanya sehingga semakin lama pondok mulai berkembang dengan memiliki santri putri di tahun 2007. Pondok pesantren ini mulai berkembang pesat saat berdatangan para santri dari Mahasiswa UIN WALISONGO yang berasal dari berbagai daerah baik dari dalam kota Semarang maupun luar kota Semarang. Saat itu santrinya mencapai kurang-lebih 200 santri.

Pada tahun 2007 Bapak Dr. KH.Ahmad Izzuddin, M. Ag beserta keluarga pindah mukim dan menjabat sebagai ketua Takmir Mushola At-Taubah Perum Bukit Beringin Lestari Barat Kav.C no 131 RT 10 RW 14 Wonosari Ngaliyan Semarang. Bukit Beringin Lestari merupakan komplek perumahan yang terletak di wilayah Kelurahan Wonosari, Kecamatan Ngaliyan yang berada di sebelah barat kota Semarang. Wilayah tersebut mengalami pengembangan dan perkembangan pesat yang dilakukan oleh Pemerintah, terbukti dapat dilihat secara nyata munculnya pemukiman baru. Dengan munculnya pemukiman baru di pinggiran kota berdampak terjadinya pemindahan penduduk kota ke pinggiran kota. Berawal dari Bapak Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M. Ag beserta keluarga pindah mukim dan menjabat sebagai ketua Takmir Mushola At-Taubah Perum Bukit Beringin Lestari Barat Kav. C no 131 RT 10 RW 14 Wonosari Ngaliyan Semarang, pada 2007. Di sinilah ia memulai mengajak mahasiswa ia yang bersedia menjadi santri yang ngabdi kepada ia. Melalui Majelis Taklim Man Taba Mushola at-Taubah yang memiliki kegiatan-kegiatan agama seperti pengajian yasin dan tahlil bulanan warga dan perayaan hari-hari besar, ia mengajarkan cara berdakwah kepada santri-santri di tengah-tengah masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda.

Pada tanggal 12 Mei 2012, pondok pesantren Life Skill Daarun Najaah Beringin Semarang resmi didirikan. Pondok pesantren ini

memiliki tujuan dapat menghantarkan generasi muda sebagai penerus bangsa dan agama menjadi manusia sukses, sholeh, selamat dunia dan akhirat, yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Jadi, antara pondok Daarun Najaah dan Life Skill Daarun Najaah masih dalam satu naungan, namun untuk saat ini Daarun Najaah Jerakah telah di pegang oleh Ustadz Thoriqul Huda. Awalnya pondok Life Skill Daarun Najaah ini tidak memiliki banyak santri, rata-rata yang menjadi santrinya anak falak karna ia sendiri adalah dosen falak. Namun semakin lama, pondok ini menjadi begitu pesat perkembangannya, semakin banyak santri yang masuk ke pondok pesantren Life Skill Daarun Najaah, tidak hanya anak falak, namun mahasiswa dari jurusan dan fakultas lain juga banyak yang menjadi santri KH. Ahmad Izzuddin. (wawancara dengan KH. Ahmad Izzuddin, 15 Maret 2020)

### **3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah**

#### **a. Visi**

“Membangun generasi muda yang Islami, kontekstual, rahmatan lil alamin, berbudaya Indonesia dan memiliki skill entrepreneur”.

#### **b. Misi**

- 1) Mengadakan sistem pendidikan yang Islami dan modern terhadap pembentukan pribadi yang bertanggungjawab, disiplin, dan sholeh.
- 2) Mengembangkan sistem pendidikan yang berorientasi pada terciptanya generasi yang kontekstual, rahmatan lil alamin, berbudaya Indonesia.
- 3) Menciptakan generasi yang memiliki jiwa kepemimpinan serta peduli terhadap umat dan memiliki skill entrepreneur.
- 4) Ikut serta dalam dakwah dan mendorong umat menuju masyarakat yang kontekstual, *rahmatan lil alamin*, berbudaya Indonesia.
- 5) Memupuk dalam jiwa santri untuk selalu menebarkan salam dengan penuh semangat dan sehat untuk meraih sholeh, sukses dan selamat dunia akhirat.

### **4. Sarana Prasarana**

- a. Sarana
  - 1) Mimbar
  - 2) Microphone
  - 3) Speaker salon
  - 4) Printer
  - 5) proyektor
  - 6) Alat-alat astronomi
  - 7) Alat-alat terbang/hadrah
  - 8) Alat-alat hidroponik
  - 9) Properti olahraga, dan lain-lain.
- b. Prasarana
  - 1) Ruang Pimpinan
  - 2) Ruang Asatidz
  - 3) Ruang Administrasi
  - 4) Ruang Asrama
  - 5) Ruang Pertemuan Umum (Aula)
  - 6) Musholla At-Taqiy

## **5. Domisili dan Kesekretariatan**

- a. Alamat Surat

Alamat Surat Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah beralamatkan di Jl. Bukit Beringin Lestari Barat Kav. C 131, 754, dan 755 Wonosari Ngaliyan Semarang Jawa Tengah Indonesia.
- b. Sosial Media

Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah merupakan salah satu Pondok Pesantren yang memanfaatkan media sosial Facebook dan Instagram untuk sarana sosialisasi. Adapun alamat facebooknya adalah “Life Skill PPDN” dan alamat instagramnya adalah @lifskillppdn.
- c. Email

Guna mempermudah dalam hal administrasi, Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah juga menggunakan email untuk kebutuhan surat-menyerat dan lain-lain. Yaitu [lifeskillppdnsmsg@gmail.com](mailto:lifeskillppdnsmsg@gmail.com).

d. Web

Selain memanfaatkan media sosial facebook untuk sosialisasi, Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah juga Web yang tak lain untuk sarana dakwah. Alamat web Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah adalah [lifeskillppdnsmsg.blogspot.com](http://lifeskillppdnsmsg.blogspot.com).

## 6. Struktur Kepengurusan Pesantren Life Skill Daarun Najaah

Pengasuh Pondok	: 1. Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag. 2. Ny. Hj. Aisah Andayani, S.Ag.
Penasehat Pengasuh	: Dr. KH. Ahmad Darodji, M.S.I.
Pembina pesantren	: 1. Ahmad Munif, M.S.I 2. Ahmad Fuad Al Anshari, M.S.I 3. Muhammad Shofa Mughtanim, M.S.I 4. Himmatur Riza, S.H. 5. Muhammad Farid Azmi, S.H. 6. Ahmad Ainul Yaqin, S.H 7. Restu Trisna Wardani, S.H. 8. Fathor Rausi, S.H.I 9. Mahdaniyal Hasanah N., M.S.I 10. Fitri Kholilah, S.H.I., M.H. 11. Hj. Iqnaul Umam, S.H. 12. Siti Kris Fitriana W L, S.Sos.
Lurah Pondok Putra	: Muhammad Jamaluddin
Wakil Lurah Pondok Putra	: 1. M. Nu'man Al-Hakim 2. M. Habiburrahman
Lurah Pondok Putri	: Raizza Kinka Intifada
Wakil Lurah Pondok Putri	: 1. Putri Hajar Lukluil M

## 2. Muayyimatul Jannah

### Lurah Asrama Putra

1. Asrama Al-Biruni : Wildan Isnandar
2. Asrama Al-khawarizmi : Fadhila Arya Arfansa
3. Asrama Ma'sum Rosyidi : M. Angga Fathul Huda
4. Asrama Koalisi : M. Khoirul Azhar

### Lurah Asrama Putri

1. Asrama Sayyidatuna Aisyah : Nur Choiriyah
2. Asrama Ummu Habibah : Vika Rahmania
3. Asrama Sayyidatuna Khadijah Al Kubra: Raizza kinka intifada
4. Asrama Sayyidatuna Hafsoh : Indah Ayu Sari
5. Asrama Sayyidatuna Zaenab : Risalatul Muawanah
6. Asrama Ummu Salamah : Rusydiyana Afiya Salma

Sekretaris Putra : Muhammad Habibur Rahman

Wakil Sekretaris Putra : 1. Harlianora  
2. Muhammad Azkal Huda

Sekretaris Putri : Syikma Riyadhil Jannah

Wakil Sekretaris Putri : 1. Isna Rosa Fitria  
2. Novi Arisa Fitri

Bendahara Putra : Muhammad Aqib

Wakil Bendahara Putra : 1. Khoirul Akhyar  
2. Ilham Nurbali Romli

Bendahara Putri : Sa'diyah Nur Fitria

Wakil Bendahara Putri : 1. Ilma Rubaidah Zahro  
2. Sulkhah Habibah  
3. Sri Pujiati

### Pembina Pesantren

#### Devisi Bidang Pemberdayaan Masyarakat

1. Shofa Ainun Huda
2. M. Fadlur Rohman
3. Niken prasetyorini

4. Friska linisari

Devisi Bidang Kajian, Penelitian, dan Penerbitan

1. Robbith Addian A
2. M. Alfian Ali Mustofa
3. Arsyita Baiti Musfiroh
4. Nada Dhiya'ul Haqq

Devisi Pemberdayaan Ekonomi dan Usaha

1. M. Misbahuddin
2. Muammar Khamdani
3. Siti Nur Khopiriyah
4. Nazila Salsabila

Devisi Pengembangan Bahasa

1. Muhammad fiqhusunnah
2. M. kautsar reyhan
3. Rohadatul aisy idra
4. Ayu fitri damayanti

Devisi Kepemjudaan, Olahraga, Seni dan Budaya

1. Tri Kusmawan Tandju
2. Aji Ali Saputra
3. Din Dian Safira
4. Umi Aniqoh

Devisi Pendidikan dan Jamaah

1. Hamdan Ikhwan Wicaksana
2. M. Ihya Ulumuddin
3. Fina Marlina Adela
4. Nafisatun Nada

Devisi Peduli Lingkungan dan Penghijauan

1. Fikri Haikal Nurul Hanafi
2. Nur Imani Surur
3. Anis Alfiyah

4. Nurul Amalia

Devisi Humas dan Public Relation

1. Muhammad Ikmalinnuha
2. Malik Alfaqih
3. Maulida Nurunnabila
4. Rizqa Ayu Lestari

Devisi Khusus Life Skill (Maharotul Hayyah)

1. Yasir M Irsyad
2. M. Fazzal Muttaqin
3. Arfi Hilmati
4. Fiska Jazil Fatimah

Devisi Kesehatan

1. M Syakir Maula
2. Azmi Khoirul Faiq
3. Anisa Rahmani

Devisi Khusus Pengembangan Kajian Falakiyah

1. Lembaga Hisab Rukyah “AL MIIQAAT”
2. Komunitas Falak Santri Indonesia (KFSI)
3. Komunitas Falak Perempuan Indonesia (KFPI)

**7. Program dan Kegiatan Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah**

a. Program Kegiatan

- 1) Kajian Al-Quran (Tahfidzul Quran dan Tahsinul Quran) dan kajian hadist.
- 2) Pengajian kitab (Falak, Nahwu Shorof, Fiqih, Ushul Fiqih, Akhlak dan Nasehat-nasehat Hidup)
- 3) Rutinitas shalat tahajud, ratibul hadad, shalawat, manaqib, dan tahlil.
- 4) Pengembangan Skill bahasa Arab dan Inggris serta Skill Public Speaking.

- 5) Pengembangan Skill bidang olahraga dan seni (senam, jalan sehat, futsal, voli, bulu tangkis, tari zippinmusik religi, tilawah, rebbana)
- 6) Pembelajaran dan praktik wirausaha (hidroponik, sabun, snack, dan bimbingan belajar)

b. Kegiatan Karian

Kegiatan harian pondok pesantren life skill daarul najaah dapat dilihat di *lampiran Jadwal Kegiatan*. (wawancara dengan Himmatur Riza, 07 April 2020)

## **B. Pelaksanaan Kegiatan Khitobah Di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah**

### **1. Kondisi Khitobah Santri**

Khitobah tentunya memerlukan kesiapan mental yang besar agar apa yang hendak disampaikan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah ditargetkan, semisal hendak berdakwah tentang suatu tema maka dakwah itu dapat diterima dengan jelas oleh pendengar atau jamaahnya. Namun, tidak sedikit orang takut untuk khitobah di depan umum, entah dikarenakan grogi, demam panggung, gugup dan sebagainya. Hal tersebut sama halnya dengan apa yang dialami oleh sebagian santri life skill daarul najaah. Meskipun sudah ada bahkan terhitung banyak, beberapa santri yang memang terlatih bahkan sering mengisi acara-acara yang menuntutnya menjadi (dai). Maka dari itu, beliau KH. Ahmad Izzuddin berupaya mengadakan kegiatan khitobah guna melatih keterampilan santri dalam berdakwah atau menjadi penceramah.

*“Sebagian ada yang memang sudah biasa berdakwah atau dai. Banyak yang sudah bisa, tapi ya memang ada yang bahkan belum pernah bicara depan umum, seperti khitobah. Maka dari itu, saya mengadakan khitobah, guna melatih santri agar bisa berdakwah dan berkhitobah yang baik”.* (wawancara dengan KH. Ahmad Izzuddin, 07 April 2020 )

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa tidak sedikit juga santrinya yang belum berani menjadi dai atau melakukan khitobah depan umum.

Banyak hal yang mempengaruhi dan membuat santri menjadi takut untuk berkhitobah yakni karena kurangnya bersosialisasi, pemalu, tidak percaya diri, atau karena memang tidak pernah sama sekali mempunyai pengalaman berbicara di depan umum. Sebagian besar santri memang belum cukup punya keberanian untuk mengajukan dirinya menjadi dai dalam kegiatan khitobah yang diadakan KH. Ahmad Izzuddin di pondok pesantren life skill daarun najaah. Maka dari itu, beliau dan terkadang pengurus, dengan sengaja menunjuk beberapa dari santri-santri di pondok untuk maju khitobah.

## 2. Kegiatan Khitobah Santri

Pondok pesantren life skill daarun najaah merupakan lembaga pendidikan yang mewajibkan santrinya untuk berlatih menjadi seorang dai. Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan yang menunjang peningkatan kemampuan santri dalam berdakwah yakni khitobah.

*“Saya adakan kegiatan khitobah, ya untuk latihan santri berdakwah biar bisa, biar menjadi dai yang berkualitas”.*  
(wawancara dengan KH. Ahmad Izzuddin, 07 April 2020)

Berdasarkan penjelasan KH. Ahmad Izzuddin bahwa kegiatan khitobah yang diadakan untuk mencetak kader-kader dai yang berkualitas. Khitobah adalah kegiatan ceramah para santri yang diadakan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Tema yang dibawakan bebas, asal berlandaskan pada Al-qur'an dan hadist. Kegiatan khitobah di pondok pesantren life skill daarun najaah dilaksanakan setiap hari kamis malam jumat, sekitar dua orang sampai empat orang maju secara bergantian dengan diberikan waktu durasi yang telah ditentukan oleh pengurus. Disetiap akhir khitobah, pengurus dan KH. Ahmad Izzuddin akan mengoreksi pembawaan ceramah santri kemudian memberi masukan. Setelahnya pengurus dan pengasuh akan menunjuk santri secara random, yang belum pernah maju tentunya untuk kegiatan khitobah minggu depannya. Sehingga dalam waktu seminggu

santri bisa mempersiapkan diri untuk khitobah dan tidak ada alasan untuk tidak bisa, mau tidak mau harus berlatih dan maju.

*“Khitobah dilaksanakan setiap hari kamis, malam jumat. Khitobah dilaksanakan setelah kegiatan dziba, langsung dilanjut khitobah. Yang maju sesuai jadwal, biasanya ditujuk pengurus, ya random”.* (wawancara dengan Jamaludin sebagai lurah pondok pesantren life skill daarun najaah).

### **3. Metode Dakwah KH. Ahmad Izzuddin**

KH. Ahmad Izzuddin menggunakan kegiatan khitobah untuk melatih santri-santrinya bisa bicara depan umum atau menjadi dai yang baik dan berkualitas. Ketika melaksanakan khitobah tentunya membutuhkan banyak keterampilan yang sesuai dengan syarat yang ada dalam unsur-unsur khitobah. Khitobah adalah bentuk kegiatan praktek dari metode KH. Ahmad Izzuddin terapkan kepada santri-santrinya. Untuk membentuk santri agar bisa menjadi dai yang baik sesuai unsur-unsur khitobah. Kegiatan khitobah merupakan sarana latihan untuk menyampaikan pesan dakwah oleh santri di pondok pesantren life skill daarun najaah. Kegiatan khitobah di pondok peantren ini menggunakan bahasa Indonesia tentunya, karena banyak sekali santri yang berasal dari luar Jawa sehingga dianjurkan agar memakai bahasa Indonesia guna berjalannya komunikasi yang baik antara dai dan mad'u serta agar apa yang disampaikan pendakwah mudah dimengerti oleh mad'u. kegiatan khitobah dijadwalkan oleh pengurus pondok pesantren, namun kadang kala pengasuh sendiri yang menunjuk santri untuk berkhitobah. Tempat pelaksanaan khitobah berada di aula pondok pesantren life skill daarun najaah, dilakukan setiap kamis malam jumat setelah kegiatan dziba berlangsung. Setelah kegiatab berlangsung, santri akan mendapat koreksian darinpengurus atau pengasuh terkait khitobah yang disampaikan. Koreksi tersebut guna merevisi agar menjadi pembicara yang lebih baik lagi. Setelah itu, pengurus akan menjadwalkan siapa

yang akan maju untuk berkhitobah pada minggu depan kemudian. Sehingga dalam waktu seminggu, santri yang akan maju dapat mempersiapkan tema atau pesan dakwahnya dengan semaksimal mungkin. Tema yang diberikan bebas, boleh memilih tema apa saja asalkan sesuai dengan ajaran al-quran dan hadist, intinya yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Namun, pada saat-saat tertentu ada tema yang disediakan para pengurus, semisal bertepatan dengan moment-moment Islam. Maka temanya menyesuaikan, contoh ketika sedang maulid nabi, isi khitobahnya disuruh tentang maulid. Pada kegiatan lain, selain khitobah, ketika pengasuh pondok yakni KH. Ahmad Izzuddin mengisi mengaji atau kegiatan dakwah. Maka dari situlah, para santri belajar juga meniru cara dakwah beliau, bagaimana cara penyampaian dakwah, maupun isi-isi dakwah yang menggugah mad'u tergerak dengan ajakan menuju kebaikan atau menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Banyak pula pesan-pesan beliau terkait ilmu dakwah, agar menjadi pendakwah yang berkualitas dimasyarakat nantinya. Hal tersebut menjadi sangu, ketika mereka hendak khitobah sudah ada bekal untuk maju dan ceramah di hadapan seluruh santri juga pengasuh pondok pesantren. (wawancara dengan KH. Ahmad Izzuddin, 12 Agustus 2020)

Demikian penjelasan tentang KH. Ahmad Izzuddin terkait kegiatan dakwah yang dilakukan melalui khitobah di pondok pesantren life skill daarun najaah. Hasil dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa beliau menggunakan metodenya guna mengembangkan keterampilan khitobah santri agar bisa menjadi dai yang baik dan berkualitas. Pada bab selanjutnya, peneliti akan menjabarkan lebih banyak terkait metode dakwah KH. Ahmad Izzuddin.

## **BAB IV**

### **ANALISIS METODE DAKWAH KH. AHMAD IZZUDDIN METODE DAKWAH KH. AHMAD IZZUDDIN MELALUI KEGIATAN KHITOBAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN LIFE SKILL DAARUN NAJAAH SEMARANG**

#### **A. Analisis Metode Dakwah KH. Ahmad Izzuddin Melalui Kegiatan Khitobah santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang**

Kegiatan khitobah santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah merupakan kegiatan pelatihan dakwah. Hasil pengamatan penelitian kegiatan khitobah sendiri sangat penting karena belajar bagaimana metode dakwah yang digunakan oleh KH. Ahmad Izzuddin melalui kegiatan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan khitobah digelar untuk melatih para santri, dan menumbuhkan rasa percaya diri mereka, agar ketika di lingkungan masyarakat, mereka tidak merasa canggung dan siap apabila di minta untuk mengisi ceramah atau pidato. Ada sebagian yang memang belum mempunyai pengalaman menjadi penceramah atau khitobah di depan umum sehingga membuat beban mental saat santri hendak maju depan khalayak umum. Maka dari itu, di pondok pesantren life skill daarun najaah mengadakan kegiatan ini guna terus melatih santri menjadi kader-kader dai yang baik dan berkualitas. Karna pada dasarnya jika terus dilatih, keberanian dan keterampilan santri akan tercipta.

Pondok pesantren life skill daarun najaah merupakan salah satu pesantren yang dituntut untuk menghasilkan santri-santri berkualitas, santri yang harus mampu menjadi penceramah yang baik saat mereka sudah membaur dengan masyarakat. Sebagian besar masyarakat memang menganggap santri adalah orang yang paham ilmu apapun, terkhusus ilmu agama. Maka tidak jarang dari mereka membutuhkan sosok dai, biasanya mereka mempercayakan hal tersebut kepada santri. Seperti yang kita ketahui bahwa seorang dai ketika berbicara di depan umum harus memiliki bekal, salah satunya adalah kemampuan berceramah. Maka dari itu, sebagai bentuk pelatihan sekaligus untuk mengembangkan

keterampilan santri, pengasuh pondok pesantren yakni KH. Ahmad Izzuddin mengadakan kegiatan khitobah di salah satu kegiatan harian pondok pesantren life skill da'arun naajah. Kegiatan tersebut diharapkan dapat melatih santri agar mampu berbicara di depan umum, dan dapat dijadikan modal berdakwah di masyarakat.

Khitobah di pondok pesantren life skill di laksanakan setiap hari kamis, malam jum'at lebih tepatnya. Setelah kegiatan dziba'an berlangsung. Proses pelaksanaannya sesuai intruksi dari pengurus pondok, seperti jadwal giliran santri yang maju ketika khitobah dan lain-lain. Biasanya ketika ada hari-hari tertentu atau moment besar, maka tema dari kegiatan khitobahnya mengikuti hari besar tersebut, semisal maulid nabi, hari raya, maupun yang lainnya. Ketika hendak menjadi penceramah, santri harus mempersiapkan berbagai macam hal, sebelum maju agar tidak gagal membawakan isi atau tema yang hendak di sampaikan kepada jamaah. Jika santri tidak mendapat tema dari pengurus, maka yang harus di persiapkan adalah mencari tema apa yang akan di sampaikan ketika khitobah. Sebelum khitobah, santri melakukan beberapa upaya agar isi dari ceramahnya dapat tersampaikan dengan maksimal nantinya. Santri biasanya latihan dahulu sebelum maju, sedikit mengafalkan isi-isi teks, agar tidak lupa alur, berlatih berbicara, dan masih banyak lagi. Tentunya untuk santri yang belum berpengalaman dalam berbicara di depan umum, hal ini akan menjadi sebuah tantangan. Maka dari itu, harus terus berlatih dan bisa tampil dengan maksimal. Hal yang penting dalam kegiatan khitobah ini adalah, isi dari ceramah tersampaikan dengan baik dan tentunya membuat jamaah paham akan isi ceramah tersebut. Setelah kegiatan berlangsung, akan ada masukan-masukan dari pengurus atau santri yang memang sudah biasa atau bahkan sudah ceramah-ceramah di luar lingkup pesantren, guna memperbaiki keterampilan ceramah santri.

Kemampuan berbicara dan tampil di depan umum bisa dilatih dan dipelajari. Berbicara di depan umum merupakan keterampilan yang harus kita kuasai, terlebih lagi untuk seorang dai. Ada beberapa kendala ketika menjadi pembicara atau penceramah. Diantaranya yakni, cemas, kurang percaya diri, tidak menguasai materi, kurang dalam menguasai khalayak, dan masih banyak lagi. Oleh karna itu,

KH. Ahmad Izzuddin menerapkan beberapa metodenya guna melatih dan mengembangkan keterampilan ceramah santri melalui adanya kegiatan khitobah, yang akan peneliti jabarkan pada sub-bab selanjutnya.

Pondok pesantren life skill da'arun najaah merupakan lembaga yang mewajibkan santrinya bisa menjadi seorang pembicara atau penceramah, maka beliau memberikan beberapa metodenya, agar santri dapat menjadi penceramah yang baik dan disukai masyarakat. Dengan berpedoman pada kitab suci Al-qur'an dan akidah tauhid, orang di anjurkan berdakwah yakni mengajak kepada kebenaran dan ke jalan yang di ridhoi Allah SWT. Adapun yang KH. Ahmad Izzuddin realisasikan metode dakwahnya guna mengembangkan keterampilan dakwah santri adalah dengan metode dakwah *bil-lisan* yakni berdakwah atau menyampaikan informasi dengan lisan. Seperti ceramah, pidato, khutbah, khitobah, tatap muka dan sebagainya. Salah satu yang beliau ambil dan di terapkan di dalam pondok pesantren adalah khitobah. Khitobah berarti memberi khutbah atau nasihat kepada orang lain, yaitu menyampaikan nasihat-nasihat kebajikan sesuai dengan perintah ajaran Islam.

Khitobah sendiri merupakan sarana latihan santri untuk menyampaikan hal kebaikan ataupun pesan dakwah kepada mad'u, agar menjadi bekal santri untuk belajar menyampaikan dakwah, diharapkan nantinya ketika sudah keluar dari pesantren para santri sudah punya *skill* dan terbiasa berdakwah di masyarakat. Karna bagi beliau KH. Ahmad Izzuddin, menjadi santri itu tidak hanya pandai mengaji dan ilmu agama saja, namun harus pandai berdakwah juga. Tidak hanya itu, santripun harus serba bisa ketika di masyarakat, harus punya banyak skill. Pelaksanaan kegiatan khitobah dilaksanakan setiap minggunya, pada hari kamis malam jumat. Penjadwalan semua dilakukan oleh pengurus pondok pesantren, mulai dari pembawa acara, pembawa khitobah, dan lainnya. Namun, terkadang untuk pembawa khitobah beliau KH. Ahmad Izzuddin sendirilah yang menunjuk atau menentukan siapa santrinya yang akan khitobah minggu depannya. Kegiatan ini dilaksanakan di aula At-taqiy pondok pesantren, dan diikuti oleh seluruh santri baik putra maupun putri. Maka dari itu santri harus benar-benar siap dan mempersiapkan yang terbaik ketika hendak berkhitobah, karna akan di lihat

seluruh santri pondok pesantren life skill daarun najaah. Santri yang menyampaikan khitobah atau kita sebut dai, biasanya 2 sampai 3 orang maju secara bergantian dengan durasi masing-masing sekitar 15 menit. Materi dakwah yang akan disampaikan bebas tidak ditentukan, kecuali ada momen tertentu.

Metode dakwah *bil-lisan* dalam kegiatan khitobah di pondok pesantren life skill daarun najaah menggunakan bahasa Indonesia, karna pesan dakwah yang disampaikan dai akan mudah dipahami oleh para jamaah. Sehingga terdapat interaksi yang baik pula antara dai dan mad'u. di sarankan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar karna santri yang terdapat di pondok pesantren life skill daarun najaah adalah santri dari berbagai kota bahkan luar provinsi, maka dari itu dai di anjurkan tidak membuat bingung atau mad'unya bertanya-tanya ketika penyampaian khitobah berlangsung. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika berdakwah, yakni ucapan harus menggunakan kata-kata yang baik, lembut, dan tidak kasar. Guna mendapat simpati dan timbal balik dari mad'u, pun agar apa yang disampaikan dai bisa diterima dengan baik dan bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari para mad'u. Syarat inilah yang dijadikan acuan utama, bagaimana cara beliau mengembangkan keterampilan berdakwah santri agar menjadi penceramah yang baik.

Khitobah adalah pidato yang menyampaikan atau menyiarkan ajaran-ajaran agama. Berikut adalah beberapa metode dakwah KH. Ahmad Izzuddin di pondok pesantren life skill daarun najaah yang berkaitan dengan unsur-unsur khitobah yang telah penulis paparkan di bab II.

#### 1. Subyek Khitobah

Subyek khitobah adalah orang yang melaksanakan khitobah. Pelaksanaan atau subyek khitobah dapat perorangan atau kelompok yang tersedia dan mampu melaksanakan tugas khitobah, seperti lembaga dakwah dan sebagainya. Siapa saja dapat menjadi khatib, tidak harus seorang lulusan sarjana. Seorang khatib adalah sosok yang mempunyai nilai keteladanan yang baik dalam segala hal.

. KH. Ahmad Izzuddin menjelaskan bahwa menjadi penceramah bisa siapa saja, yang penting harus bermodalkan ilmu dan percaya diri.

Kemudian beliau sering mencontohkan bagaimana ketika harus percaya diri berbicara di depan umum. Komunikasi dan guyonan beliau juga mengajarkan bahwa ketika mengisi suatu majelis, sebisa mungkin dibuat santai dan rileks agar pada mad'u tidak tegang. Hal tersebut membantu santri berlatih agar mampu percaya diri, karna sekali lagi seorang dai harus bisa menyampaikan pesan dakwahnya dengan power yang baik dan percaya diri. Selanjutnya kemampuan mengolah pikiran adalah syarat seorang penceramah yang harus dikuasai. Ketika hendak berbicara atau sedang berlangsung menyampaikan pesan dakwah, seorang dai harus mampu mengolah pikirannya karna pikiran adalah kekuatan utama untuk menggerakkan perasaan dan perkataan seorang dai, dan hal tersebut akan menjadi kualitas akhirnya.

## 2. Obyek khitobah

Dalam lingkup khitobah, mukhotob adalah orang yang diberi khitobah. Obyek khitobah merupakan orang yang akan menjadi sasaran pelaksanaan khitobah. Obyek khitobah sangat banyak sekali. Semua umat manusia dengan segala kondisinya merupakan sasaran khitobah, karena Islam diturunkan bukan hanya satu kaum tetapi untuk seluruh umat manusia.

Dengan mengetahui karakter dan kepribadian mad'u sebagai penerima dakwah, maka dakwah akan lebih terarah karena tidak disampaikan secara serampangan atau sembarangan. Maka mad'u atau mukhotob akan dengan mudah menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh subyek dakwah (Amin, 2013:15).

Penjelasan tentang sasaran pembicaraan atau mustami'. Beliau KH. Ahmad Izzuddin selalu mengajarkan kepada santrinya, bahwa ketika berdakwah harus menyesuaikan mad'unya, agar pesan dakwah tersampaikan dengan baik. Maksudnya adalah, tahu posisi hendak ceramah kepada siapa, dan juga jangan menyinggung hal-hal yang sensitive. Beliau juga berkata bahwa ketika berdakwah tidak boleh rasis, agar tidak menimbulkan luka di hati mad'u, apapun hal-hal yang menyinggung

jangan sampai terselip di dakwah. Semisal hendak berceramah di daerah pedesaan, berarti menyesuaikan tatanan bahasa dan temanya agar mad'u benar-benar paham apa yang disampaikan penceramah. Gunakanlah bahasa yang sesuai keadaan mad'unya, jangan menggunakan bahasa atau istilah-istilah yang tidak dapat dipahami.

### 3. Materi khitobah

Materi khitobah berasal dari ajaran-ajaran agama. Khitobah yang baik adalah khitobah yang mampu membuat pendengarnya atau mad'u tergugah dan terdorong untuk melakukan nasihat-nasihat yang telah disampaikan. Selain itu, hendaknya isi dari materi khitobah disusun secara sistematis.

Pesan-pesan dakwah harus dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi mad'u atau mukhotob sebagai sasaran dakwah. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan harus seduai dengan kondisi sasaran obyek dakwah, dengan begitu dakwah akan dapat diterima dengan baik oleh mad'u atau mukhotob (Amin, 2013:14).

Beliau KH. Ahmad Izzuddin menjelaskan bahwa pesan yang akan disampaikan dai kepada mad'u dan mustami' atau sasaran pembicara, hal ini diserahkan atau dikembalikan pada pembicaranya berkaitan materi apa dan menyesuaikan sendiri bagaimana baiknya pesan dakwah yang akan disampaikan kepada mad'unya. Namun tidak sembarang memberikan dan menyampaikan dakwah begitu saja, beliau KH. Ahmad Izzuddin selalu menjelaskan dan menegaskan bahwa ketika berdakwah harus sesuai Al-qur'an dan hadist, atau dari ilmu-ilmu yang telah para ulama ajarkan. Hal tersebut guna membawa dakwah pada jalur yang benar. isi materi dakwah juga baiknya disesuaikan dengan keadaan atau moment tertentu, sehingga apa yang disampaikan dapat masuk dengan baik dan tepat sasaran.

### 4. Metode khitobah

Metode adalah cara yang dilakukan oleh seorang khotib untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang, dengan kata lain pendekatan khitobah haruslah bertunpu pada suatu

pandangan hukum oriented menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia (Toto, 1994:43).

Metode dakwah hendaklah menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u sebagai penerima pesan-pesan dakwah. Seudah selayaknya penerapan metode dakwah mendapatkan perhatian yang serius dari para penyampai dkawah atau dai (Amin, 2013:13)

Penerapan metode dakwah KH. Ahmad Izzuddin di pondok pesantren life skill tentunya tidak terlepas dari adanya hal-hal yang mendukung dari jalannya proses kegiatan khitobah. Adapun yang menjadi pendukung dalam kegiatan khitobah di pondok pesantren life skill daaron najaah adalah:

a. Suasana yang santai

KH. Ahmad Izzuddin adalah sosok kyai yang terkenal ramah, juga suka “guyonan” yang artinya suka bercanda. Beliau dan santri-santri sangatlah dekat karna sifatnya yang suka guyoni santri. Maka dari itu, ketika mengisi kegiatan ngaji dan sebagainya beliau sering menyisipkan candaan yang membuat santri betah ketika mengaji dengan beliau. Namun, tetap tegas pada santri-santrinya. Inilah yang membuat santri tidak terlalu tegang ketika khitobah harus disaksikan juga oleh kyai, karna suasananya yang santai membuat santri yang hendak maju tidak begitu cemas atau takut akan dimarahi karna salah, dan lain-lain. Dari sinilah para santri belajar metode dakwah beliau KH. Ahmad Izzuddin, bahwa ketika berdakwah itu tidak perlu tegang yang bisa mengakibatkan grogi. Suasana yang santai juga dapat membuat berlangsungnya dakwah menjadi menarik dan tidak membosankan.

b. Menggunakan bahasa yang dimengerti

Ketika khitobah, santri disarankan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tidak menggunakan

bahasa daerah, bahasa Jawa misalnya. Dikarenakan, santri di pondok pesantren life skill Daarun Najaah Semarang, banyak juga yang berasal dari luar pulau Jawa. Maka dari itu, disarankan menggunakan bahasa Indonesia, agar mad'u paham dengan apa yang disampaikan dai dan bisa saling berinteraksi dengan baik.

#### 5. Media khitobah

Media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan alat atau perantara untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, metode khitobah dapat diartikan segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Media khitobah dapat berupa barang, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya (Syukir, 1983:163)

Pondok pesantren life skill Daarun Najaah menyediakan media yang digunakan penceramah untuk menyampaikan pesan dakwahnya. Santri di pondok pesantren life skill Daarun Najaah menggunakan media dakwah (*face to face*) atau tatap muka antara penceramah dan mad'u. Penceramah atau dai akan berada di atas mimbar yang telah disediakan di aula pondok pesantren, kemudian dai berceramah dan didengar oleh seluruh santri life skill Daarun Najaah.

Kegiatan khitobah di pondok pesantren life skill Daarun Najaah rutin dilakukan setiap hari Kamis malam Jumat setelah kegiatan dziba'an. Setelah kegiatan khitobah berlangsung, beberapa pengawas pondok dan beberapa santri yang memang sudah terbiasa berdakwah bahkan diluar pondok akan mengoreksi khitobah santri-santri yang sudah maju sesuai jadwal. Mereka juga akan memberi masukan-masukan guna di dakwah selanjutnya sang penceramah keterampilan dakwahnya menjadi lebih baik lagi. Tentunya dengan bimbingan beliau KH. Ahmad Izzuddin, jika terasa kurang maka koreksian akan ditambah oleh beliau sendiri. Sekiranya sudah cukup koreksian dan masukan dari para pengawas, maka beliau akan langsung menyetujui.

Kegiatan khitobah merupakan kegiatan rutin yang wajib diikuti seluruh santri setiap seminggu sekali pada hari Kamis malam Jumat. Secara bergilir, santri

akan mendapatkan jadwal untuk maju khitobah bergantian. Setiap pelaksanaan khitobah biasanya ada sekitar 2 sampai 4 anak dengan durasi yang telah ditentukan. Sehingga santri bisa terus berlatih untuk mengasah keterampilannya menjadi penceramah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi khitobah santri di pondok pesantren life skill daarun najaah walau memang sebagian bahkan cukup banyak yang bisa atau sudah terbiasa menjadi pembicara, tetap saja masih ada santri yang belum pernah melakukan kegiatan yang sifatnya di depan umum. Sehingga beliau KH. Ahmad Izzuddin berupaya mengadakan kegiatan khitobah yang dapat melatih dan mengembangkan keterampilan santri dalam berdakwah.. Hal yang membuat santri tidak berani untuk menjadi pembicara atau penceramah disebabkan oleh berbagai macam, seperti cemas, takut salah, takut gagal, grogi dan lainnya. Maka dari itu KH. Ahmad Izzuddin mencoba membuat santri-santrinya lebih berani menghadapi hal-hal tersebut.
2. KH. Ahmad Izzuddin merealisasikan metode dakwahnya guna melatih keterampilan berdakwah santri. Salah satu yang diterapkan dalam pondok pesantren adalah kegiatan khitobah. Khitobah berarti memberi khutbah atau nasihat kepada orang lain, yaitu menyampaikan nasihat-nasihat kebajikan sesuai dengan perintah ajaran Islam. Setelah kegiatan khitobah berlangsung, beberapa pengawas pondok dan KH. Ahmad Izzuddin akan mengoreksi khitobah santri-santri yang sudah maju sesuai jadwal. Khitobah adalah bentuk praktek dari metode-metode yang dikembangkan KH. Ahmad Izzuddin dalam melatih dakwah santri sesuai dengan ilmu unsur-unsur khitobah. Kegiatan yang diadakan bertujuan guna mencetak kader-kader dai yang berkualitas.

#### **3. Saran**

Metode dakwah KH. Ahmad Izzuddin dapat melatih santri agar dapat berdakwah dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran

agar metode yang sudah berjalan dapat berjalan lebih baik lagi. Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Saran Untuk Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

Mengingat kondisi khitobah yang ada di pondok pesantren life skill daarun najaah, tidak semua santri berani untuk menjadi penceramah. Mungkin akan lebih bagus jika pondok memberikan pilihan tematik seperti menyediakan beberapa tema pilihan untuk khitobah atau judul materi yang akan disampaikan, agar santri tidak bingung ketika maju hendak menyampaikan apa.

2. Saran Untuk Santri Life Skill Daarun Najaah

Gunakan waktu semaksimal mungkin untuk latihan khitobah ketika mendapat jadwal atau giliran, simulasi sebelum maju agar ketika khitobah berjalan dengan lancar.

**4. penutup**

Dengan mengucapkan hamdalah *alhamdulillahirabbil'alamiin*, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sehingga penulis dapat memenuhi kewajiban sebagai syarat kelulusan jenjang Strata 1 (S1). Oleh karena itu, penulis mengakui banyaknya kekurangan dalam hal isi, maupun dalam penulisan skripsi ini. Semoga apa yang telah penulis buat di dalam skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua khususnya para calon-calon dai sehingga dapat mengembangkan keterampilan khitobah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S, M. 2013. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Amzah.
- Amin, S, M. 2014. *Sejarah Dakwah*. Jakarta : Amzah.
- Anshari, E, S. 1986. *Wawasan Islam*. Jakarta: Rajawali.
- Arifin, M. 2004. *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, edisi revisi V*. Jakarta: PT Reneka Cipta.
- Aziz, M, A. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar, W, B. 1997. *Metedologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Daulay, H. 2001. *Dakwah Di Tengah Persoalan Budaya Dan Politik*. Yogyakarta : PT. Kurnia Kalam Semesta.
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Quran Terjemah*. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Enjang, A, S., & Aliyudin. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Hadi, A., & Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasanah, H. 2016. *Arah Pengembangan Dakwah Melalui Sistem Komunikasi Islam*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 4(1): 133.
- Idris, M. 2007. *Strategi Dakwah Kontemporer*. Makassar: Sarwah Pers.
- Ilaihi, W. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nafi', M, D., A'la, A., Anisah, H., Aziz, A., & Muhaimin, A. 2007. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Instite for training and development (ITD) Amherst.
- Natsir, M. 1996. *Fungsi Dakwah Perjuangan dalam Abdul Munir Mulkhan, Ideologisasi Gerakan Dakwah*. Yogyakarta: Sipes.
- Natsir, M. 1984. *Fiqhud Dakwah*. Semar'ang: Ramadani.
- Natsir, M. 1975. *Dakwah dan Tujuan : dalam Serial Media Dakwah*. Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia.
- Malaikah, M. 1997. *Manhaj Dakwah Yusuf Qordhawi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*. Jakarta: Pustaka Al-Kauthsar.

- Moleong, L, J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhiddin, A. 2002. *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhiddin, A. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Munir. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Munir, M., & Wahyu, I. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Pimay, A. 2006. *Metodologi Dakwah Kajian Teoretis dari Khazanah Al-Qur'an*. Semarang: Rasail.
- Rahmah, M. 2013. *Kredibilitas Juru Dakwah Sebagai Komunikator*. *Jurnal Ilmu Dakwah*. 12(24):3.
- Rafi'udin. 1997. *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rofiah, K. 2010. *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya di Mata masyarakat*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Rogers, N. 2003. *Berani Bicara di Depan Publik*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Saputra, W. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shihab, Q. 2009. *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Siddiq, S. 1987. *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Soewadji, J. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sukandarrumidi. *Metodelogi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Syukir, A. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: al-iklas.
- Takariawan, C. 2005. *Perinsip-Perinsip Dakwah yang Tegar dijalan Allah*. Yogyakarta: Izzan Pustaka Yogyakarta.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran 1**

#### **wawancara**

Wawancara dengan KH. Ahmad Izzuddin, pada tanggal 15 Maret 2020

Wawancara dengan KH. Ahmad Izzuddin, pada tanggal 07 April 2020

Wawancara dengan KH. Ahmad Izzuddin, pada tanggal 12 Agustus 2020

Wawancara dengan Restu Trisna Wardani, pada tanggal 07 April 2020

Wawancara dengan M. Himmatur Riza, pada tanggal 07 April 2020

Wawancara dengan M. Jamaludin, pada tanggal 08 April 2020

Wawancara dengan Nur Imani Surur, pada tanggal 08 April 2020

Wawancara dengan Rida Ramadhani, pada tanggal 08 April 2020

Wawancara dengan Indah Ayu Sari, pada tanggal 08 April 2020

Wawancara dengan Youla Afifah, pada tanggal 08 April 2020

## Lampiran 2

### Hasil wawancara

#### A. Wawancara dengan KH. Ahmad Izzuddin

1. Metode apa yang anda gunakan dalam melatih khitobah santri?  
“saya adakan kegiatan khitobah, ya untuk latihan santri berdakwah biar bisa, biar menjadi dai yang berkualitas. Banyak metodenya, dari segi pemilihan materi, bahasa yang digunakan, kemudian penyesuaian keadaan”
2. Mengapa anda menggunakan metode tersebut sebagai bentuk pengembangan keterampilan santri?  
“karna metode tersebut yang paling mudah saya terapkan guna latihan dan mengembangkan keterampilan dai mereka, ya biar gampang buat mereka praktek langsung. Kan nantinya biar ada pengalaman bicara depan umum, jadi ketika di masyarakat bisa berdakwah”
3. Apakah menurut anda metode tersebut cukup efektif untuk mengembangkan keterampilan berdakwah santri?  
“iya, efektif karna setiap minggunya rutin dilaksanakan. Sangat melatih santri”
4. Bagaimana keadaan khitobah santri yang anda ketahui?  
“sebagian ada yang memang sudah biasa berdakwah, biasa menjadi penceramah atau dai. Sebagian lagi ya memang ada yang bahkan belum pernah bicara atau menjadi dai. Maka dari itu, saya mengadakan khitobah, guna melatih santri agar bisa praktek langsung, belajar bagaimana menjadi public speaker yang baik”
5. Bagaimana cara anda mengaplikasikan metode tersebut kepada santri?  
“sudah dijadwalkan, setiap hari kamis malam jumat. Untuk jadwalnya saya serahkan pengurus, tapi terkadang saya sendiri yang menunjuk beberapa santri untuk maju khitobah di kamis berikutnya”
6. Kegiatan apa saja yang menunjang dalam melatih santri agar dapat berdakwah dengan baik?  
“Ya, ketika jadwal mengaji kitab atau lainnya, saya mencontohkan gaya bicara yang baik, bagaimana cara mencairkan suasana ketika dalam majelis, hal-hal seperti itu bisa menjadi contoh secara tidak langsung untuk para santri”

7. Dengan adanya kegiatan tersebut apakah cukup membantu dalam mengembangkan keterampilan khitobah santri?  
“ya, sangat membantu”
8. Bagaimana cara anda mengembangkan ekspresi percaya diri santri, agar yang disampaikan bisa dirasakan pendengar?  
“saya mengajak santri saya berinteraksi, dan menyuruhnya berinteraksi dengan santri lain seperti bicara depan umum. Contohnya seperti kegiatan hari minggu yang sharing bersama, itu melatih santri berbicara dan berespresi ketika dia bicara depan semua santri”
9. Bagaimana cara anda mengajarkan bahasa tubuh yang baik ketika sedang menyampaikan pesan kepada pendengar?  
“ya ketika saya menunjuk maju santri, kemudian saya suruh bercerita tentang pengalamannya atau menjelaskan sesuatu. Ketika santrinya tegang dan kaku ya saya guyoni, saya candain bair tidak tegang, saya bilang (jangan kaku-kaku, santai saja)”
10. Apa yang menjadi kendala dalam mengembangkan khitobah santri?  
“ya kalau yang belum pernah mempunyai pengalaman menjadi penceramah tentunya agak susah ya, makanya saya adakan kegiatan yang melatih keterampilan berbicara di depan umum agar dapat menjadi penceramah ya melalui kegiatan khitobah ini”

## B. Wawancara dengan Santri

Nama Responden : Restu trisna Wardani

Jurusan :

1. Kapan pelaksanaan khitobah dilaksanakan?  
“kamis malam ba'da isya”
2. Bagaimana proses pelaksanaan khitobah?  
“khitobah dilaksanakan setelah kegiatan dziba, langsung dilanjut khitobah. Yang maju sesuai jadwal, biasanya ditujuk pengurus, ya random”
3. Apa persiapan anda ketika menjadi public speaker dalam suatu kegiatan?  
Khitobah ini contohnya.  
“berlatih tentunya, menyiapkan tema dan lain-lain”
4. Bagaimana cara anda memilih pesan apa yang akan anda sampaikan ketika hendak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan public speaking?  
“kalau saya sih pilih tema yang ringan-ringan saja, ya misalnya tentang berbuat baik kepada sesame atau saling menghargai, menghormati sesame”
5. Setelah mengikuti kegiatan khitobah di pondok, apa yang anda rasakan ? apa anda merasa lebih percaya diri untuk berbicara didepan umum?  
“lega, dan tahu bagaimana maju depan umum. Kalau habis khitobah kan kita dapat masukan, nah itu bisa kita buat latihan terus”
6. Apa yang anda peroleh dari pelaksanaan kegiatan khitobah?  
“menjadi tahu dan bisa belajar”
7. Sebagai santri, upaya apa yang anda lakukan sendiri untuk bisa menguasai Public speaking dalam kegiatan khitobah?  
“sebelum maju, saya latihan dulu depan teman sekamar”
8. Apa kesulitan dalam melaksanakan khitobah?  
“ya kalau tidak fokus, jadi ambyar semua”
9. Menurut anda, apa saja faktor-faktor yang menghambat dan mendukung?

“karna malam, kadang keburu ngantuk. Kalua pendukungnya sih, ya kaya semangat aja. Lagian pak kyai, beliau orangnya suka guyon. Jadi saya gak deg-degan gitu”

Nama Responden : M. Jamaludin

Jurusan :

1. Kapan pelaksanaan khitobah dilaksanakan?  
“khitobah dilaksanakan setiap hari kamis, malam jumat”
2. Bagaimana proses pelaksanaan khitobah?  
“biasanya yang maju ditunjuk pengurus mbak, terkadang beliau pak izz sendiri yang nunjuk, kemudian minggu depannya maju. Kegiatannya setelah isya”
3. Apa persiapan anda ketika menjadi public speaker dalam suatu kegiatan?  
Khitobah ini contohnya.  
“latihan sebelum maju”
4. Bagaimana cara anda memilih pesan apa yang akan anda sampaikan ketika hendak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan public speaking?  
“yang jelas apa yang mau saya sampaikan sesuai dengan qur’an dan hadist”
5. Setelah mengikuti kegiatan khitobah di pondok, apa yang anda rasakan ? apa anda merasa lebih percaya diri untuk berbicara didepan umum?  
“percaya diri tentunya, karna setelahnya banyak ilmu yang masuk”
6. Apa yang anda peroleh dari pelaksanaan kegiatan khitobah?  
“ilmu tentunya, kan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu setelahnya”
7. Sebagai santri, upaya apa yang anda lakukan sendiri untuk bisa menguasai Public speaking dalam kegiatan khitobah?  
“rileks, berusaha sebisa mungkin tidak tegang ketika maju”
8. Apa kesulitan dalam melaksanakan khitobah?  
“tidak menguasai materi”
9. Menurut anda, apa saja faktor-faktor yang menghambat dan mendukung?  
“kalau tidak menguasai materi, demam panggung dan lain-lain, kemudian yang mendukungnya adalah ketika khitobah berlangsung itu sedring diselipi guyonan jika ada beliau pak yai izz, kan jadi tidak tegang”

Nama Responden : Indah Ayu Sari

Jurusan :

1. Kapan pelaksanaan khitobah dilaksanakan?  
“kamis, malam jumat”
2. Bagaimana proses pelaksanaan khitobah?  
“dilaksanakan setelah dziba’an biasanya mbak”
3. Apa persiapan anda ketika menjadi public speaker dalam suatu kegiatan?  
Khitobah ini contohnya.  
“cari bahan di google, cari tema, ya menyesuaikan”
4. Bagaimana cara anda memilih pesan apa yang akan anda sampaikan ketika hendak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan public speaking?  
“cari tema yang mudah dimengerti pendengarnya”
5. Setelah mengikuti kegiatan khitobah di pondok, apa yang anda rasakan ? apa anda merasa lebih percaya diri untuk berbicara didepan umum?  
“lebih bisa, kan untuk melatih”
6. Apa yang anda peroleh dari pelaksanaan kegiatan khitobah?  
“mengembangkan skill ceramah saya”
7. Sebagai santri, upaya apa yang anda lakukan sendiri untuk bisa menguasai Public speaking dalam kegiatan khitobah?  
“diisi dengan sholawat, dibuat semenarik mungkin”
8. Apa kesulitan dalam melaksanakan khitobah?  
“ya kalau kurang persiapan, jadi nanti kalau maju pasti akan sulit”
9. Menurut anda, apa saja faktor-faktor yang menghambat dan mendukung?  
“media yang digunakan ada, kalau penghambatnya jika tiba-tiba mic mati atau semacamnya”

Nama Responden : Youla Afifah

Jurusan :

1. Kapan pelaksanaan khitobah dilaksanakan?  
“kamis”
2. Bagaimana proses pelaksanaan khitobah?  
“ditunjuk pengurus siapa saja yang maju untuk khitobah pada minggu berikutnya, temanya bebas”
3. Apa persiapan anda ketika menjadi public speaker dalam suatu kegiatan?  
Khitobah ini contohnya.  
“menulis naskah untuk khitobah”
4. Bagaimana cara anda memilih pesan apa yang akan anda sampaikan ketika hendak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan public speaking?  
“kadang sudah ditentukan daripengurus, tapi kalau tidak yang cari materi yang menurut saya bisa saya kuasai”
5. Setelah mengikuti kegiatan khitobah di pondok, apa yang anda rasakan ? apa anda merasa lebih percaya diri untuk berbicara didepan umum?  
“iya, karna itu bentuk latihan saya”
6. Apa yang anda peroleh dari pelaksanaan kegiatan khitobah?  
“dapat belajar bagaimana cara menjadi dai”
7. Sebagai santri, upaya apa yang anda lakukan sendiri untuk bisa menguasai Public speaking dalam kegiatan khitobah?  
“latihan terus menjelang hendak maju”
8. Apa kesulitan dalam melaksanakan khitobah?  
“mungkin menghafal materi”
9. Menurut anda, apa saja faktor-faktor yang menghambat dan mendukung?  
“yang menghambat itu durasinya kadang sedikit, eh materi saya kebanyakan. Yang mendukung adalah media dan lain-lainnya sudah ada”

Nama Responden : Nur Imani Surur

Jurusan :

1. Kapan pelaksanaan khitobah dilaksanakan?  
“malam jumat mbak”
2. Bagaimana proses pelaksanaan khitobah?  
“untuk yang maju biasanya diutamakan santri baru, diselingi santri lama. Sudah dijadwalkan, tema bebas, waktunya 10-15 menit”
3. Apa persiapan anda ketika menjadi public speaker dalam suatu kegiatan?  
Khitobah ini contohnya.  
“tema, atau mencari berita yang sedang viral kemudian dibahas dikaitkan dengan khitobah”
4. Bagaimana cara anda memilih pesan apa yang akan anda sampaikan ketika hendak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan public speaking?  
“mencari berita yang sedang viral atau yang sedang hangat-hangatnya diperbincangkan”
5. Setelah mengikuti kegiatan khitobah di pondok, apa yang anda rasakan ? apa anda merasa lebih percaya diri untuk berbicara didepan umum?  
“lebih bisa bicara depan publik”
6. Apa yang anda peroleh dari pelaksanaan kegiatan khitobah?  
“dapat belajar banyak”
7. Sebagai santri, upaya apa yang anda lakukan sendiri untuk bisa menguasai Public speaking dalam kegiatan khitobah?  
“persiapkan mental, harus simulasi materi, dengan bahasa yang seringan mungkin”
8. Apa kesulitan dalam melaksanakan khitobah?  
“menguasai materi, lah apalagi kalau audience tidak merespon kan jadi garing, bingung saya”
9. Menurut anda, apa saja faktor-faktor yang menghambat dan mendukung?  
“temanya nyari sendiri, kadang bingung. Tapi enak kalau mau khitobah, karna pak kyai suka guyon, paling tidak kan ga begitu horor”

Nama Responden : M. Himmatur Riza

Jurusan :

1. Kapan pelaksanaan khitobah dilaksanakan?  
“hari kamis”
2. Bagaimana proses pelaksanaan khitobah?  
“khitobah itu setelah isya, sehabis dzibaan langsung lanjut khitobahan. Yang maju biasanya sudah ditunjuk, terjadwal gitu”
3. Apa persiapan anda ketika menjadi public speaker dalam suatu kegiatan?  
Khitobah ini contohnya.  
“mencari bahan-bahan yang berhubungan dengan tema, meliputi Al-Qur’an dan hadist”
4. Bagaimana cara anda memilih pesan apa yang akan anda sampaikan ketika hendak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan public speaking?  
“pokoknya cari pesan dakwah yang bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari”
5. Setelah mengikuti kegiatan khitobah di pondok, apa yang anda rasakan ? apa anda merasa lebih percaya diri untuk berbicara didepan umum?  
“jadi bisa, bisa belajar bagaimana menjadi dai. Bicara depan umum”
6. Apa yang anda peroleh dari pelaksanaan kegiatan khitobah?  
“ilmu baru pastinya”
7. Sebagai santri, upaya apa yang anda lakukan sendiri untuk bisa menguasai Public speaking dalam kegiatan khitobah?  
“pokoknya harus terus berlatih, simulasi dulu mbak”
8. Apa kesulitan dalam melaksanakan khitobah?  
“mencari materi apa, kadang bingung”
9. Menurut anda, apa saja faktor-faktor yang menghambat dan mendukung?  
“semua mendukung sih kalau menurut saya, yang tidak mendukung itu ya saya sendiri seperti kurangnya persiapan dan persiapan mental”

Nama Responden : Rida Ramadhani

Jurusan :

1. Kapan pelaksanaan khitobah dilaksanakan?  
“hari kamis malam jumat”
2. Bagaimana proses pelaksanaan khitobah?  
“sehabis dzibaan, lanjut khitobah sesuai jadwal”
3. Apa persiapan anda ketika menjadi public speaker dalam suatu kegiatan?  
Khitobah ini contohnya.  
“mencari materi dan latihan”
4. Bagaimana cara anda memilih pesan apa yang akan anda sampaikan ketika hendak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan public speaking?  
“cari materi yang menarik, dan mudah disampaikan”
5. Setelah mengikuti kegiatan khitobah di pondok, apa yang anda rasakan ? apa anda merasa lebih percaya diri untuk berbicara didepan umum?  
“iya, dan bisa belajar menjadi dai”
6. Apa yang anda peroleh dari pelaksanaan kegiatan khitobah?  
“cara-cara khitobah”
7. Sebagai santri, upaya apa yang anda lakukan sendiri untuk bisa menguasai Public speaking dalam kegiatan khitobah?  
“mempersiapkan mental, sebisa mungkin tidak cemas. Biar waktu khitobah tetap tenang dan tidak down”
8. Apa kesulitan dalam melaksanakan khitobah?  
“demam panggung, jadi cemas kadang”
9. Menurut anda, apa saja faktor-faktor yang menghambat dan mendukung?  
“kalau waktunya molor itu menghambur sekali, kan jadinya sudah ngantuk gitu, yang mendukung ya media dan lain-lain sudah tersedia semua”

### Lampiran 3

#### Dokumentasi



Kegiatan khitobah santri



Kegiatan khitobah santri



Kegiatan khitobah santri



Kegiatan khitobah santri



Kegiatan diskusi bersama



kegiatan karaoke Islami



Kegiatan pengarahan dan sharing



Pemberian pengarahan



Kegiatan pengarahan dan sharing



Kegiatan Pemberian pengarahan



Kegiatan sharing dan diskusi santri



Kegiatan Pembacaan dziba



Kegiatan pembacaan dziba santri putra

Kegiatan pembacaan dziba santri putri

**Lampiran 4****JADWAL KEGIATAN HARIAN  
PONDOK PESANTREN LIFE SKILL DAARUN NAJAAH**

<b>NO</b>	<b>HARI</b>	<b>WAKTU</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>MUSYRIF</b>	<b>TEMPAT</b>	<b>PENANGGUNG JAWAB</b>
1	Ahad	03.30-04.30	Dzikir Rotibul Haddad dan sholat tahajud	Imam tahajud dan pembaca ratibul haddad sesuai jadwal	Musholla At-Taqiyy	Piket membangun sesuai jadwal
		04.30-05.00	Sholat subuh berjamaah	Imam sholat subuh	Musholla At-Taqiyy	Pengawas
		05.00-06.00	Senam dan olahraga		Lapangan RW	Muhammad Aqib dan Vicka Rahmania
		06.00-06.30	Kerjabakti		Lingkungan pesantren	Badrul Huda dan Safira Fahimatun
		06.30-07.30	Sholat maghrib berjamaah dan wurdul lathif	Imam sholat maghrib	Musholla At-Taqiyy	Pengawas
		18.00-18.30	Tahsin Al-Qur'an	Ustadz-ustadzah sesuai jadwal	Mushollatorium At-Taqiyy	Pengawas

		18.30-19.00	Tahfidh Al-Qur'an	Ustadzah Niken Prasetyorini dan Ustadzah Miftahul Jannah	Aula At-Taqiyy	Saidatul Chumaio dan Millata Faradiana
--	--	-------------	-------------------	--	----------------	--

<b>NO</b>	<b>HARI</b>	<b>WAKTU</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>MUSYRIF</b>	<b>TEMPAT</b>	<b>PENANGGUNG JAWAB</b>
1	Ahad	19.30-21.00	Kitab nashaijul ibad dan washiyyatul musthofa	Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag	Aula At-Taqiyy	Ulinuha dan Arsyita Baiti Muafiroh
2	Senin	03.30-04.30	Dzikir Rotibul Haddad dan sholat tahajud	Imam tahajud dan pembaca ratibul haddad sesuai jadwal	Musholla At-Taqiyy	Piket membangun sesuai jadwal
		04.30-05.00	Sholat subuh berjamaah	Imam sholat subuh	Musholla At-Taqiyy	Pengawas
		05.00-06.00	Khotmil Qur'an	Ustadz-Ustadzah sesuai jadwal	Mushollatorium At-Taqiyy	Pengawas
			Tahfidh Al-Qur'an	Ustadzah Niken Prasetyorini dan Ustadzah Miftahul Jannah	Rooftop	Saidatul Chumairo dan Millata Faradina

		06.30-07.30	Sholat maghrib berjamaah dan wurdul lathif	Imam sholat maghrib	Musholla At-Taqiyy	Pengawas
		18.00-18.30	Tahsin Al-Qur'an	Ustadz-ustadzah sesuai jadwal	Mushollatorium At-Taqiyy	Pengawas

<b>NO</b>	<b>HARI</b>	<b>WAKTU</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>MUSYRIF</b>	<b>TEMPAT</b>	<b>PENANGGUNG JAWAB</b>
2	Senin	18.30-19.00	Tahfidh Al-Qur'an	Ustadzah Niken Prasetyorini dan Ustadzah Miftahul Jannah	Aula At-Taqiyy	Saidatul Chumairo dan Millata Faradina
		19.00-19.30	Sholat isya' berjamaah	Imam sholat isya'	Musholla At-Taqiyy	Pengawas
		19.30-21.00	Kajian ilmu falak praktis	Ustadz. M. Himmatur Riza, S.H. M.H.	Musholla At-Taqiyy	Azkal Huda dan Kurnia Shofi Mufidah
3	Selasa	03.30-04.30	Dzikir Rotibul Haddad dan sholat tahajud	Imam tahajud dan pembaca ratibul haddad sesuai jadwal	Musholla At-Taqiyy	Piket membangun sesuai jadwal

		04.30-05.00	Sholat subuh berjamaah	Imam sholat subuh	Musholla At-Taqiyy	Pengawas
		05.00-05.30	Sholawat Nariyah 4.444 kali	Petugas sesuai jadwal	Mushollatorium At-Taqiyy	Ihya' Ulumuddin dan Anis Agung
		05.30-06.00	Tahfidh Al-Qur'an	Ustadzah Niken Prasetyorini dan Ustadzah Miftahul Jannah	Rooftop	Saidatul Chumairo dan Millata Faradina

<b>NO</b>	<b>HARI</b>	<b>WAKTU</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>MUSYRIF</b>	<b>TEMPAT</b>	<b>PENANGGUNG JAWAB</b>
3	Selasa	18.00-18.30	Sholat maghrib berjamaah dan wurdul lathif	Imam sholat maghrib	Musholla At-Taqiyy	Pengawas
		18.30-19.00	Tahsin Al-Qur'an	Ustadz-ustadzah sesuai jadwal	Mushollatorium At-Taqiyy	Pengawas
			Tahfidh Al-Qur'an	Ustadzah Niken Prasetyorini dan Miftahul Jannah	Aula At-Taqiyy	Saidatul Chumairo dan Millata
		19.00-19.30	Sholat isya' berjamaah	Imam sholat isya'	Musholla At-Taqiyy	Pengawas

		19.30-21.00	Maharotul hayah	Masing-masing mentor	Aula At-Taqiyy	Pengawas
4	Rabu	03.30-04.30	Dzikir Rotibul Haddad dan sholat tahajud	Imam tahajud dan pembaca ratibul haddad sesuai jadwal	Musholla At-Taqiyy	Piket membangunkan sesuai jadwal
		04.30-05.00	Sholat subuh berjamaah	Imam sholat subuh	Musholla At-Taqiyy	Pengawas

<b>NO</b>	<b>HARI</b>	<b>WAKTU</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>MUSYRIF</b>	<b>TEMPAT</b>	<b>PENANGGUNG JAWAB</b>
4	Rabu	05.00-06.00	If you want you can	Youla Afifah Azkarrula	Aula At-Taqiyy	Moch. Mailan Nahdloh dan Farah Ayu A.S
		18.00-18.30	Tahfidh Al-Qur'an	Ustadzah Niken Prasetyorini dan Miftahul Jannah	Rooftop	Saidatul Chuimairo dan Millata Faradina
			Sholat maghrib berjamaah dan wirdul lathif	Imam sholat maghrib	Musholla At- Taqiyy	Pengawas
		18.30-19.00	Tahsin Al-Qur'an	Ustadz-ustadzah sesuai jadwal	Mushollatorium At- Taqiyy	Pengawas
			Tahfidh Al-Qur'an	Ustadzah Niken Prasetyorini dan Miftahul Jannah	Musholla At- Taqiyy	Saidatul Chumairo dan Millata Faradina
		19.00-19.30	Sholat isya' berjamaah	Imam sholat isya'	Musholla At- Taqiyy	Pengawas
		19.30-21.00	Kitab Bulughul Marom	KH. Ahmad Fauzaina, S.Ag., MM.	Aula At-Taqiyy	Shofa Ainun Huda dan Sekar Rizza Aqila

<b>NO</b>	<b>HARI</b>	<b>WAKTU</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>MUSYRIF</b>	<b>TEMPAT</b>	<b>PENANGGUNG JAWAB</b>
5	Kamis	03.30-04.30	Dzikir Rotibul Haddad dan sholat tahajud	Imam tahajud dan pembaca ratibul haddad sesuai jadwal	Aula At-Taqiyy	Piket membangun sesuai jadwal
		04.30-05.00	Sholat subuh berjamaah	Imam sholat subuh	Musholla At-Taqiyy	Pengawas
		05.00-06.00	If you want you can	Youla Afifah Azkarrula	Aula At-Taqiyy	Moch. Mailan Nahdloh dan Farah Ayu A.S
			Tahfidh Al-Qur'an	Ustadzah Niken Prasetyorini dan Miftahul Jannah	Musholla At-Taqiyy	Saidatul Chumairo dan Millata Faradina
		18.00-18.30	Sholat maghrib berjamaah dan wurdul lathif dan tahlil	Imam sholat maghrib	Musholla At-Taqiyy	Pengawas
		19.30-21.30	Pembacaan maulid Dziba'iyah dan Khitobah	-	Aula At-Taqiyy	Ihya' Ulumuddin dan Miftahul Jannah
6	Jum'at	03.30-04.30	Dzikir Rotibul Haddad dan sholat tahajud	Imam tahajud dan pembaca ratibul haddad sesuai jadwal	Musholla At-Taqiyy	Piket membangun sesuai jadwal

<b>NO</b>	<b>HARI</b>	<b>WAKTU</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>MUSYRIF</b>	<b>TEMPAT</b>	<b>PENANGGUNG JAWAB</b>
6	Jum'at	04.30-05.00	Sholat subuh berjamaah	Imam sholat subuh	Musholla At-Taqiyy	Pengawas
		05.00-05.30	Yasinan dan doa	Ustadz-ustadzah sesuai jadwal	Mushollatorium At-Taqiyy	Ulinuha dan Fina Marlina
		05.30-06.00	Tahfidh Qur'an	Ustadzah Niken Prasetyorini dan Miftahul Jannah	Rooftop	Saidatul Chumairo dan Millata Faradina
		18.00-18.30	Sholat maghrib berjamaah dan wurdul lathif	Imam sholat maghrib	Musholla At-Taqiyy	Pengawas
		18.30-19.00	Tahsin Al-Qur'an	Ustadz-ustadzah sesuai jadwal	Mushollatorium At-Taqiyy	Pengawas
			Tahfidh Al-Qur'an	Ustadzah Niken Prasetyorini dan Miftahul Jannah	Musholla At-Taqiyy	Saidatul Chumairo dan Millata Faradina
		19.00-19.30	Sholat isya' berjamaah	Imam sholat isya'	Musholla At-Taqiyy	Pengawas
		19.30-21.00	Libur			

<b>NO</b>	<b>HARI</b>	<b>WAKTU</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>MUSYRIF</b>	<b>TEMPAT</b>	<b>PENANGGUNG JAWAB</b>	
7	Sabtu	03.30-04.30	Dzikir Rotibul Haddad dan sholat tahajud	Imam tahajud dan pembaca ratibul haddad sesuai jadwal	Musholla At-Taqiyy	Piket membangun sesuaqi jadwal	
		04.30-05.00	Sholat subuh berjamaah	Imam sholat subuh	Musholla At-Taqiyy	Pengawas	
		05.00-06.00	Libur				
		18.00-18.30	Sholat maghrib berjamaah dan wurdul lathif	Imam sholat maghrib	Musholla At-Taqiyy	Pengawas	
		18.30-19.00	Tahsin Al-Qur'an	Ustadz-ustadzah sesuai jadwal	Mushollatorium At-Taqiyy	Pengawas	
			Tahfidh Al-Qur'an	Ustadzah Niken Prasetyorini dan Miftahul Jannah	Musholla At-Taqiyy	Saidatul Chumairo dan Millata Faradina	
		19.00-19.30	Sholat isya' berjamaah	Imam sholat isya'	Musholla At-Taqiyy	Pengawas	
		19.30-21.00	Maharotul Hayah	Mentor masing-masing kelas	Aula At-Taqiyy	Yasir Irsyad dan Sekarwati	